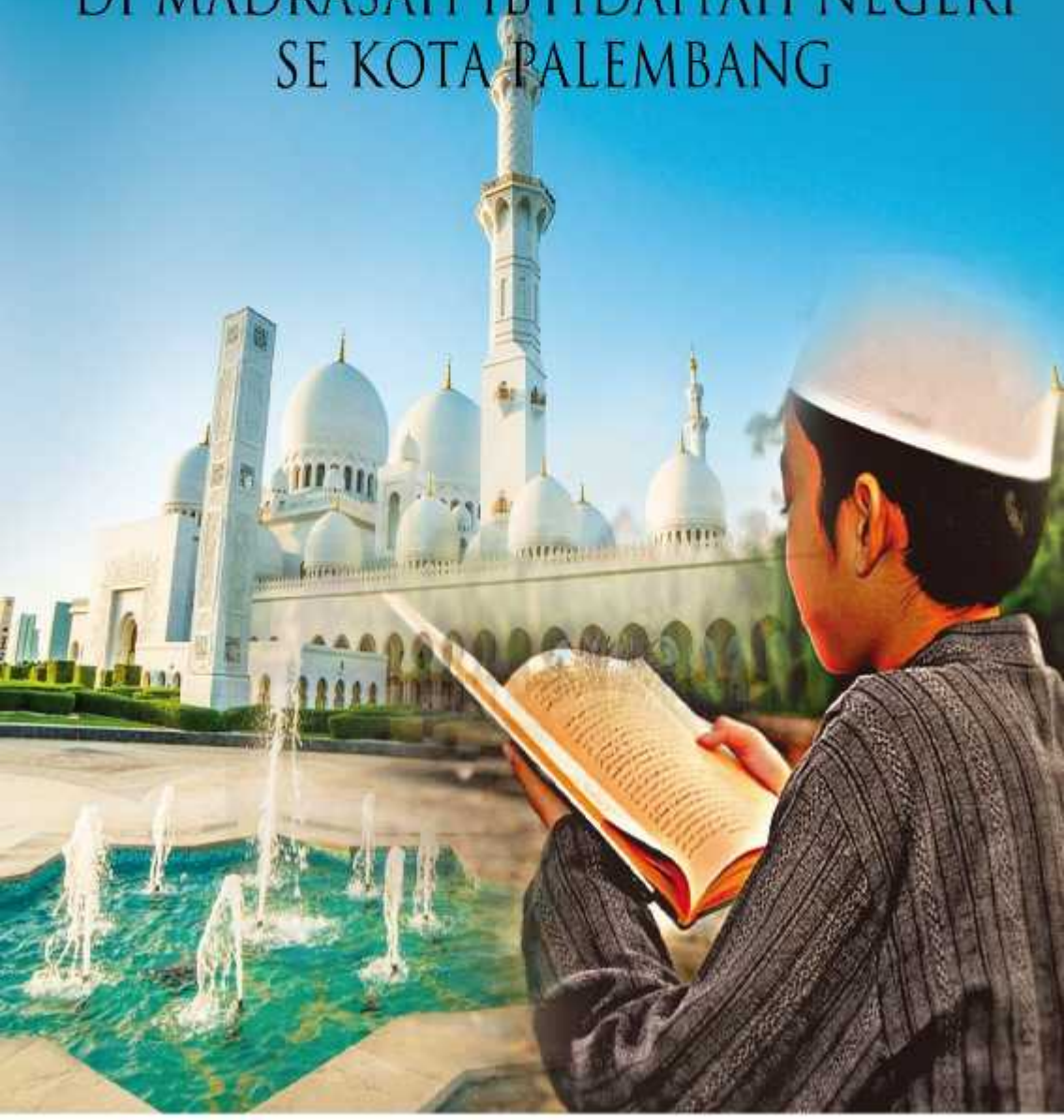


IMPLEMENTASI FUNGSI
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
SE KOTA PALEMBANG



**IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
SE KOTA PALEMBANG**

Dr. H. Mgs. Nazarudin, MM

Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan Sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit	
Ketentuan Pidana Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta	
1.	Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2.	Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**ANALISIS LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA LITERASI MASYARAKAT KOTA PALEMBANG STUDI PADA DINAS
PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN DINAS KEARSIPAN DAN
PERPUSTAKAAN KOTA PALEMBANG**

Penulis : Dr. H. Mgs. Nazarudin, MM
 Layout : Nyimas Amrina Rosyada
 Desain Cover : Haryono

Diterbitkan Oleh:

Rafah Press bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian
 Kepada Masyarakat UIN RF Palembang
 Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

CV. Amanah
 Jl. Mayor Mahidin No. 142
 Telp/Fax : 366 625
 Palembang – Indonesia 30126
 E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I: Oktober 2020

18 x 25 cm
 x, 192 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis
 All right reserved

ISBN : 978-623-250-227-7

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menuangkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga penelitian kompetitif BOPTN 2020 ini dapat diselesaikan tepat waktu. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw., Allahumma sholli ‘alaa sayyidina Muhammad wa ‘alaa aalii sayyidina Muhammad.

Penelitian merupakan salah satu poin penting dalam tridarma Perguruan Tinggi, sehingga dengan demikian menjadi sebuah kewajiban bagi profesi dosen. Hal ini menjadi lebih penting karena Perguruan Tinggi merupakan tempat terjadinya pengembangan ilmu dan pengembangan ilmu itu sendiri harus dibangun melalui penelitian.

Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahun ini (2020), penelitian kompetitif BOPTN peneliti difokuskan pada pembahasan tentang fungsi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Palembang. Terkait dengan itu, jika ditanyakan perihal apakah guru-guru memiliki perencanaan pembelajaran dalam hal ini silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka guru-guru akan menjawab sudah ada atau sudah memilikinya dan lengkap terlepas darimana sumber silabus dan RPP dimaksud. Tapi jika pertanyaannya menjadi apakah guru-guru telah menerapkan fungsi perencanaan pembelajaran, maka jawabannya tidak semudah jawaban dari pertanyaan pertama. Karena tidak semua guru paham

fungsi perencanaan pembelajaran akibatnya bagi guru fungsi perencanaan dimaksud menjadi sesuatu yang tidak mudah untuk diimplementasikan. Benarkah implementasi fungsi pembelajaran tersebut menjadi problem akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Palembang? Jawaban dari pertanyaan inilah yang dibahas dalam penelitian ini.

Semoga penelitian ini banyak manfaatnya bagi guru, madrasah, stakeholder dan segala pihak yang peduli dengan pengembangan madrasah khususnya madrasah ibtidaiyah negeri di Kota Palembang.

Terima kasih atas segala bantuan, wabailkhusus Kepala MIN 1 dan MIN 2 beserta guru-guru dan tata usaha yang dengan penuh tanggung jawab dan simpatik telah turut serta dalam menyukkseskan penelitian ini. Semoga apa yang telah kita lakukan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Palembang, September 2020
Peneliti,

Dr. H. Mgs. Nazarudin, MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauhmana penerapan fungsi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Palembang. Hal ini menjadi lebih penting untuk diteliti mengingat perencanaan pembelajaran merupakan suatu yang sangat urgen untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar tetapi disisi lain masih menjadi isu menarik karena tidak sedikit dari guru-guru dimaksud yang tidak maksimal dalam menyiapkannya. Jika ketersediaannya saja masih diliputi dengan berbagai masalah apakah lagi untuk mengimplementasikan fungsi perencanaannya itu sendiri.

Jenis penelitian ini *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Palembang yaitu MIN 1 dan MIN 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang digali dari sumber terpercaya (Key Informant) baik melalui wawancara, studi dokumentasi maupun observasi. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa arsip, dokumentasi yang sudah tersedia di madrasah. Key informan penelitian ini terdiri dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang, Pengawan Pendidikan untuk MIN 1 dan MIN 2 Palembang serta guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 11 (sebelas), 5 orang dari MIN 1 dan 6 Orang dari MIN 2 Palembang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model *Miles and Humberman*.

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Guru-guru MIN di Kota Palembang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Fungsi perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya diimplementasikan oleh guru-guru di MIN Kota Palembang. Ada yang sudah mengimplementasikan seluruh indikator fungsi perencanaan pembelajaran (Fungsi Kreatif, Inovatif, Selektif, Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol). Tapi ada juga yang belum (baru sepertiga yang terimplementasi). Fungsi perencanaan yang paling banyak tidak terpenuhi adalah fungsi kreatif, inovatif dan selektif.

Faktor pendukung ketersediaan perencanaan pembelajaran antara lain; media atau sarana prasarana yang tersedia termasuk internet/wifi, adanya pedoman untuk pengembangan perencanaan pembelajaran, adanya forum berupa KKG Pendidikan Agama Islam. Khusus untuk memahami fungsi perencanaan faktor pendukungnya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan faktor yang menjadi kendala adalah adanya perubahan kurikulum yang berefek pada perubahan form perencanaan pembelajaran termasuk form RPP Tematik yang harus dikolaborasikan dengan pendekatan saitifik sebagai pengejawantahan dari kurikulum 2013.

Kata-Kata Kunci: Guru dan implementasi fungsi perencanaan pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of the research was to analyze the implementation of planning function of Islamic Religious Education learning in Public Madrasah Ibtidaiyah in Palembang City. This becomes a vital for research which is the lesson planning is very important for learning activities, but the otherside it is still an interesting issue because many of the teachers are not optimal in preparing it. If its availability is still fraught with various problems, what more to implement the planning function itself.

This type of research is field research with a qualitative descriptive approach, along January and February 2020 at Public Madrasah Ibtidaiyah in Palembang, namely MIN 1 and MIN 2 Palembang. This research uses primary data which is extracted from reliable sources (Key Informant) either through interviews, documentation studies or observations. Apart from primary data, this rsesarch also uses secondary data in the form of archives and documentation is already available in madrasah. The key informants of this research consisted of the Head of the Ministry of Religion Office of Palembang City, Education Superintendents for MIN 1 and MIN 2 Palembang and 11 (eleven) Islamic Religious Education teachers, 5 people from MIN 1 and 6 people from MIN 2 Palembang. After the data was collected, it was analyzed using the Miles and Humberman model.

Based on the qualitative descriptive analysis, the following conclusions were obtained: MIN teachers in Palembang City have complete learning tools. The learning planning function has not been fully implemented by the teachers at MIN Palembang City. Some have implemented all indicators of the learning planning function (Creative, Innovative, Selective, Communicative, Predictive, Accuracy, Achievement and Control Functions). But some have not (only a third have implemented it). The most unfulfilled planning functions are creative, innovative and selective functions.

Supporting factors for the availability of learning planning include; The available media or infrastructure includes internet / wifi, guidelines for the development of learning planning, a forum in the form of an Islamic Religious Education (teacher working group). Especially to understand the planning function, the supporting factor is high curiosity. While the factor becomes an obstacle the existence of curriculum changes and have an effect on changing the learning planning form including the Thematic lesson plan form which must be collaborated with the positive approach as the embodiment of the 2013rd curriculum.

Keywords: Teacher and Implementation of Learning Function

ملخص

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل مدى تنفيذ وظيفة التخطيط التعليمي للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة العامة ابتدائية في مدينة باليمبانج. يصبح هذا الأمر أكثر أهمية للبحث مع الأخذ في الاعتبار أن تخطيط الدروس مهم جدًا لنجاح أنشطة التدريس والتعلم ، ولكن من ناحية أخرى ، لا يزال هذا الأمر مثيرًا للاهتمام لأن العديد من المعلمين ليسوا مثاليين في إعداده إذا كان توافرها لا يزال محفوفًا بالعديد من المشكلات ، فما هو أكثر من ذلك لتنفيذ وظيفة التخطيط نفسها.

هذا النوع من البحث عبارة عن بحث ميداني بنهج وصفي نوعي ، تم إجراؤه في يناير وفبراير ٢٠٢٠ في مدرسة ابتدائية نيجري في مدينة باليمبانج ، وهما المدرسة الابتدائية الحكومية ١ والمدرسة الابتدائية الحكومية ٢ بباليمنانك. يستخدم هذا البحث البيانات الأولية المستخرجة من مصادر موثوقة (المخبر الرئيسي) إما من خلال المقابلات أو دراسات التوثيق أو الملاحظات. بصرف النظر عن البيانات الأولية ، تستخدم هذه الدراسة أيضًا بيانات ثانوية في شكل أرشيفات وتوثيق متاح بالفعل في المدرسة. يتألف المخبرون الرئيسيون عن هذا البحث من رئيس مكتب وزارة الدين بمدينة باليمبانج ، والمشرفين التربويين للمدرسة الابتدائية الحكومية ١ والمدرسة الابتدائية الحكومية ٢ بباليمنانكو ١١ (أحد عشر) مدرسًا للتربية الدينية الإسلامية ، و ٥ أشخاص من المدرسة الابتدائية الحكومية ١ و ٦ أشخاص من المدرسة الابتدائية الحكومية ٢ بباليمنانك. بعد جمع البيانات ، تم تحليلها باستخدام نموذج مابلز وهامبرمان

بناءً على التحليل الوصفي النوعي ، تم الحصول على الاستنتاجات التالية: يمتلك معلمو المدرسة الابتدائية الحكومية في مدينة باليمبانج أدوات تعليمية كاملة. لم يتم تنفيذ وظيفة تخطيط التعلم بالكامل من قبل المعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية بباليمنانك. قام البعض بتنفيذ جميع مؤشرات وظيفة تخطيط التعلم (وظائف إبداعية ، مبتكرة ، انتقائية ، تواصلية ، تنبؤية ، دقة ، إنجاز وتحكم). لكن البعض لم يفعل ذلك (الثالث فقط نفذها) وظائف التخطيط غير المنجزة هي الوظائف الإبداعية والمبتكرة والانتقائية.

تشمل العوامل الداعمة لتوافر تخطيط التعلم ؛ تشمل الوسائط أو البنية التحتية المتاحة الإنترنت وإرشادات لتطوير تخطيط التعلم ، ومنتدى في شكل التربية الدينية الإسلامية (مجموعة عمال المعلم) . لفهم وظيفة التخطيط على وجه الخصوص ، فإن العامل الداعم هو الفضول الشديد. في حين أن العامل الذي يصبح عقبة هو وجود تغييرات المناهج التي لها تأثير على تغيير شكل تخطيط التعلم بما في ذلك نموذج الموضوعي الذي يجب أن يتعاون مع نهج إيجابي باعتباره تجسيدًا لمنهج ٢٠١٣.

الكلمات المفتاحية: المعلم و تنفيذ وظيفة التعلم

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	v
Daftar Isi	viii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kontribusi Penelitian	5
F. Kajian Pustaka	6
BAB II Landasan Teori.....	13
A. Konsep Implementasi.....	13
1. Pengertian Implementasi	13
2. Perspektif Implementasi Kebijakan	14
3. Modek Implementasi Kebijakan	17
4. Kriteria Pengukuran Implementasi Kebijakan	24
B. Manajemen Perencanaan.....	30
1. Konsep Dasar Manajemen	30
2. Urgensi Perencanaan	44
C. Perencanaan Pembelajaran.....	57
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	57

2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran.....	61
3. Manfaat Perencanaan Pembelajaran.....	63
4. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	64
5. Pengembangan Program Perencanaan	65
6. Pengembangan Program Perencanaan	68
 BAB III Metodologi Penelitian.....	83
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	83
B. Jenis Penelitian.....	83
C. Pendekatan Penelitian	83
D. Definisi Konseptual	85
E. Key Informant.....	88
F. Jenis Data	88
G. Sumber Data.....	89
H. Teknik Pengumpulan Data.....	89
I. Teknik Analisis Data.....	91
J. Teknik Keabsahan Data	95
 BAB IV Analisis Deskripsi Fungsi Perencanaan Pembelajaran di MIN 1 dan MIN 2 Kota Palembang.....	97
A. Perangkat Pembelajaran Yang Disiapkan Guru.....	97
B. Penerapan Fungsi Perencanaan Pembelajaran	103
C. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Fungsi Perencanaan	165
 BAB V Penutup.....	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran-saran.....	172

Daftar Pustaka.....	174
Indeks	178
Glosarium.....	186
Biodata Peneliti.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memiliki fungsi strategis dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan, pengetahuan dan keterampilan pada anak. Di satuan pendidikan setingkat Ibtidaiyah dasar-dasar keilmuan dan keagamaan mulai dibangun. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang termaktub di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Guru-guru yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah haruslah guru-guru yang profesional, guru-guru yang kompeten di bidangnya masing-masing. Guru yang mengajar dan mendidik di level Madrasah Ibtidaiyah sejatinya bukan mereka yang “tidak sengaja menjadi guru”.

Secara umum seorang guru sejatinya selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu pun akan statis bahkan mundur. Oleh karena posisi guru yang demikian itulah maka para ahli, antara lain Ali (2000:4), menyatakan bahwa “guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar”. Bahkan Mukhtar Buchori (dalam Abuddin Nata, 2001:45) menyatakan bahwa “yang dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan”.

Demikian peranan penting guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan. Seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Tetapi justru disinilah problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dalam banyak sekolah/madrasah ternyata terdapat guru-guru yang tidak kompeten dan atau *unkualifide*. Beranjak dari persoalan ini pula maka pemerintah (Kementerian Agama) khususnya di madrasah telah melakukan berbagai program peningkatan mutu guru antara lain program kualifikasi guru, sertifikasi guru dan pendidikan guru kelas (Deny Priansyah, Wawancara, 10 Maret 2010). Berbagai program ini seolah memperkuat dan menegaskan bahwa guru-guru dimaksud di atas memang masih banyak yang belum kompeten, termasuk kompetensi dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Inilah realitanya, satu sisi guru (khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah) haruslah guru-guru yang profesional, guru-guru yang kompeten di bidangnya masing-masing tetapi dalam kondisi objektif yang ada justru guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah merupakan guru-guru yang masih perlu diberikan penguatan dalam didaktik metodik.

Kamarudin Amin ketika masih menjabat sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama pernah mengatakan, “Indonesia memiliki jumlah guru madrasah terbanyak di dunia, dengan perbandingan satu guru mengajar 10 murid (1:10). Ironisnya, jumlah guru yang banyak tersebut tidak berbanding lurus dengan kualitas atau mutu pendidikan yang ada (Republika, 12 April 2020). Rendahnya kualitas pendidikan di

Indonesia lanjut Kamarudin Amin, baik pendidikan di madrasah maupun sekolah umum, dikarenakan kualitas guru yang masih rendah.

Jika melihat kondisi objektif yang sesungguhnya di lembaga-lembaga pendidikan, masih banyak ditemukan bahwa ada guru-guru yang belum menguasai kompetensi secara praksis sebagaimana mestinya. Kebanyakan guru hanya memahami kompetensi guru secara teoritis. Contoh kecilnya adalah guru hanya bertindak sebagai penyaji informasi saja, menggunakan sistem satu arah, dan menjadikan dirinya sebagai subjek pendidikan. Padahal selain harus memiliki penguasaan kompetensi pedagogik secara praksis yang baik, guru juga harus bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi (Uno, 2008:16-17). Dan tentunya hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Senada dengan uraian di atas, Nurkholis (Wawancara, 10 Maret 2020) menyatakan: Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang baik Negeri maupun Swasta masih memerlukan pembinaan yang serius. Ada banyak kelemahan yang diperoleh dari observasi kelas antara lain sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sesungguhnya persoalan ini bukan hal yang baru. program peningkatan mutu yang telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain dikarenakan adanya realita ini.

Menurut Imron (Wawancara, 11 Maret 2020) guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Palembang sudah memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlepas guru-guru dimaksud menyusun sendiri atau menyalin dari RPP yang sudah ada. Secara kasat mata mereka memilikinya. Tetapi ketika didalami RPP tersebut persis sama dengan RPP tahun

pelajaran yang lalu. Artinya, RPP untuk tahun pelajaran 2019/2020 persis sama dengan RPP tahun pelajaran 2018/2019. Ini berarti pada RPP tersebut tidak terjadi pengembangan.

Lain lagi yang terjadi di MIN 2 Palembang. Diturunkan oleh Asba'ul (Wawancara, 11 Maret 2020) bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang di supervisi pada tanggal 15 Januari 2020 dimana yang bersangkutan memiliki RPP yang bagus dan lengkap tetapi RPP ini tidak dijadikan panduan ketika melaksanakan pembelajaran. Di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertulis model pembelajaran yang akan digunakan *The Power of Two* tetapi yang dilakukan di kelas dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ini artinya RPP tidak dijadikan sebagai acuan (panduan mengajar). RPP yang disusun dan dibawa ke kelas hanya untuk memenuhi kewajiban saja.

Benarkan kondisi nyata (fakta) guru madrasah (khususnya guru MIN di Kota Palembang) seperti yang dikemukakan di atas? Untuk menjawab pertanyaan ini secara objektif perlu melakukan penelitian yang intensif yang melibatkan guru-guru MIN itu sendiri. Beranjak dari fenomena inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi fungsi perencanaan pembelajaran di MIN se Kota Palembang.

B. Fokus Penelitian

Secara geografis (lokasi) penelitian ini difokuskan di MIN 1 dan MIN 2 Palembang. Adapun yang dijadikan sasaran penelitiannya adalah wali kelas yang secara operasional merangkap sebagai guru Pendidikan Agama Islam (Guru SKI, Guru Aqidah Akhlak, Guru Qur'an Hadits dan Guru Fiqih). Kemudian perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang?
2. Bagaimana implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang
2. Untuk menganalisis implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang
3. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang.

E. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk:

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen perencanaan.

- b. Dapat berguna bagi pengembangan khazanah literasi baik di madrasah maupun Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- c. Dapat mendeskripsikan penerapan fungsi perencanaan pembelajaran oleh guru MIN di Palembang sehingga menjadi bahan kajian tentang fungsi perencanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan agama pada tingkat menengah pertama.

2. Kontribusi Praktis

- a. dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu madrasah dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan fungsi perencanaan pembelajaran.
- b. Dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan manajemen perencanaan.

F. Kajian Pustaka

Banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang implementasi perencanaan baik di sekolah, madrasah maupun di kantor (instansi pemerintah). Tapi untuk penelitian tentang implementasi fungsi perencanaan pembelajaran sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang melakukannya. Penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya antara lain adalah:

Penelitian Nenden Nisa Vianitasari (2014) yang berjudul Penerapan Fungsi Perencanaan (Planning) dalam Meningkatkan Kualitas Organisasi Majelis Ta'lim, tahun 2014 menyimpulkan Perencanaan merupakan bagian inti dari fungsi manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen lembaga organisasi majelis ta'lim Al-Mujahidah memiliki perencanaan yang menjadi landasan dalam meningkatkan kualitasnya. Agar perencanaan yang dilakukan di majelis ta'lim Al-Mujahidah terarah,

mencapai tujuan dan dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan sebuah konsep perencanaan yang menjadi pegangan dan melandasi setiap kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur perencanaan yang terdiri dari penetapan tujuan, strategi dan kebijakan majelis ta'lim Al-Mujahidah. Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa perencanaan merupakan fungsi yang pertama dan utama dalam manajemen karena organizing, staffing, directing, controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang akan menggambarkan bagaimana unsur-unsur perencanaan majelis ta'lim Al-Mujahidah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya: (1) Teknik Observasi, (2) Teknik Wawancara, (3) Studi Dokumentasi. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa proses penerapan perencanaan yang dilakukan majelis ta'lim Al-Mujahidah dalam meningkatkan kualitasnya, meliputi: Pertama, penetapan tujuan majelis ta'lim Al-Mujahidah yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan kesadaran beragama kalangan masyarakat khususnya jama'ah, meningkatkan amal ibadah masyarakat, meningkatkan silaturahmi antar jama'ah, dan membina kader. Kedua, strategi majelis ta'lim Al-Mujahidah yaitu implementasi strategi melalui struktur organisasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan. Ketiga, kebijakan perencanaan majelis ta'lim Al-Mujahidah yaitu menjadikan majelis ta'lim Al-Mujahidah sebagai pusat komunikasi dan informasi, menjadikan majelis ta'lim sebagai lembaga kontrol sosial, menjadikan majelis ta'lim sebagai pusat pengembangan keterampilan dan meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial. Secara umum, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas organisasi majelis ta'lim Al-Mujahidah cukup

berhasil. Hal ini dapat dilihat dalam setiap pelaksanaan kegiatannya dengan antusias masyarakat yang tinggi dan bertambahnya jama'ah secara terus menerus.

Penelitian Kuswariningsih (2013) yang berjudul Studi Tentang Penerapan Perencanaan Pembelajaran di SMA PGRI Madiun tahun 2014 menyimpulkan bahwa siswa jelas sering kehilangan pandangan tentang esensi perencanaan dan pengendalian pada praktik pembelajaran, meskipun mengetahui bahwa mereka berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Penelitian ini menyajikan pandangan menyeluruh tentang dampak fungsi perencanaan dan pengendalian pada praktik pembelajaran yang dilakukan oleh siswa Departemen Pengajaran Ekonomi, IKIP PGRI MADIUN. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pengajaran Ekonomi, IKIP PGRI MADIUN, dengan 50 di antaranya telah dipilih sebagai sampel. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang memaparkan hubungan antar variabel. Data diambil dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan uji-r, uji-F dan uji-t dibantu dengan SPSS untuk Windows VL 6.0. Analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan dan pengendalian praktik pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,356 > 0,279$. Kontribusi fungsi perencanaan dan pengendalian terhadap prestasi belajar siswa adalah 12,75%, sedangkan sisanya 75,5% milik faktor lain. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa, Uji F membuktikan bahwa $F > F_{bl}$ sebesar $3,407 > 3,23$ atau $Sig_{count} > t_{Sigprobb}$ $0,042 > 0,05$ ada tingkat signifikansi yang berbeda dari fungsi perencanaan dan controlling, yang dibuktikan oleh $t_{Collolft}$ 2.434 sementara t_{table} pada

tingkat signifikansi 5% dan N 50 adalah 2.021 yang menghasilkan $t_{count} > t_{table}$ 2.434 > 2.021 menunjukkan perbedaan pengaruh perencanaan dan mengendalikan variabel terhadap prestasi belajar siswa. Komputasi terhadap pengendalian hasil t_{count} f 1,553 sedangkan t_{table} tingkat signifikansi 50/0 dan N 50 adalah 2,021. ini berarti bahwa $t_{count} \leq t_{table}$ 1.553 < 2.021 tidak memiliki pengaruh fungsi perencanaan terhadap prestasi belajar siswa. Uji-t menghasilkan persamaan $Y = 2414 + 0,029X - 0,020X$ yang berarti bahwa ketika fungsi meningkat sebesar 1%, prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 2,29% jika faktor-faktor lain dianggap konstan. Ketika fungsi pengendalian meningkat sebesar 1%, prestasi belajar akan berkurang sebesar 2,0% jika faktor-faktor lain dianggap konstan.

Penelitian Sumarni (2019) yang berjudul Penerapan Fungsi Manajemen Perencanaan Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Untuk Menghasilkan Benih Ikan Yang Berkualitas, 2019 menyimpulkan bahwa pesatnya perkembangan budidaya ikan air tawar diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya, khususnya pembesaran ikan. Maka diperlukan jaminan ketersediaan pasokan benih yang berkesinambungan, utamanya benih ikan nila. Olehnya itu, diperlukan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen pada pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), untuk memberikan pasokan benih ikan yang berkualitas dan berkesinambungan. Metode penelitian meliputi observasi atau pengamatan langsung, wawancara, partisipasi aktif di lapangan, dan studi pustaka. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Produksi benih ikan merupakan seperangkat prosedur untuk menghasilkan benih ikan mulai dari perencanaan sampai dengan benih siap dipasarkan, sehingga perlu adanya kegiatan manajemen agar dapat mengarahkan dan mengatur kegiatan produksi memperoleh hasil maksimal

dengan cara efektif dan efisien. Penerapan fungsi manajemen perencanaan pada pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) meliputi perencanaan persiapan kolam pemeliharaan induk, proses pematangan gonad, survival rate/kelangsungan hidup, pemijahan, pemanenan larva, pendederan, dan panen. Selain itu fungsi pelaksanaan dan pengawasan meliputi: Seleksi induk ikan nila, pemberian pakan, pemijahan, pemanenan larva, pendederan, dan kegiatan pasca panen.

Penelitian Desy Aniqotsunainy (2015) yang berjudul Penerapan Fungsi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan, menyimpulkan eksistensi guru cenderung mengalami perubahan yang dinamis, profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk itu perencanaan SDM di sini sebagai penuntun untuk membantu instansi/lembaga pendidikan agar mampu memikirkan dan mengarahkan masalah-masalah yang menuntut perubahan dan memberikan kesempatan untuk mengatur perubahan tersebut secara efektif.

Penelitian Hein Oktavian Awumbas(2016) yang berjudul “Fungsi Perencanaan Pembangunan Desa Di Kecamatan Siau Timur Kabupaten Siau Tagulandang Biaro (Sitaro)” , 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi perencanaan pembangunan Siau Di Kecamatan Siau Timur Kabupaten Sitaro. Penelitian ini dilakukan oleh para peneliti di Kabupaten Siau Timur Kabupaten Sitaro, karena Kabupaten Siau Timur memiliki jumlah penduduk terbesar di wilayah terhebat serta bersifat masyarakat majemuk. Kecamatan Siau terdiri dari 16 Desa / Kecamatan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini, dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan,

prosedur yang menghasilkan data deskriptif; salam; atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati orang (subjek) itu sendiri. Berdasarkan rumusan masalah maka fokus penelitian ini adalah fungsi Perencanaan Pembangunan Pedesaan di Kecamatan Siau Kabupaten Sitaro Timur dengan variabel pengamatan meliputi: (a) konstruksi, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa, (b) konstruksi, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur kesehatan, (c) Desa pelayanan kesehatan, (d) konstruksi, pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan dan budaya, (e) Pengembangan kegiatan ekonomi produktif juga sebagai pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur ekonomi, (f) perlindungan lingkungan, (g) Pembangunan sipil, (h) Divisi Pengembangan Masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari semua desa di Kabupaten Siau Timur telah membuat RPJM Desa yang telah dituangkan ke dalam desa Peraturan masing-masing, yang telah melewati Musdus, lokakarya desa, Musrenbang, dan Pos Musrenbang, berdasarkan prinsip demokrasi.

Nenden Nisa Vianitasari, Kuswariningsih, Sumarni, Desy Aniqotsunainy, Hein Oktavian Awumbas dan masih banyak lagi penelitian lain yang membahas pentingnya perencanaan dalam sebuah kegiatan (sekolah, bisnis atau meningkatkan sumber daya alam. Sedangkan peneliti memusatkan pembahasan pada fungsi perencanaan itu sendiri yaitu fungsi kreatif, inovatif, selektif, komunikatif dan fungsi kontrol.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Grindle (1980:7) menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Sedangkan Van Meter dan Horn dalam Wibawa (1994:15) menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Grindle (1980:7) menambahkan bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran.

Menurut Lane dalam Paul Sabatier (1986:21-48), implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian. Pertama, *implementation = F (Intention, Output, Outcome)*. Sesuai definisi tersebut, implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk dan hasil dari akibat. Kedua, implementasi merupakan persamaan fungsi dari *implementation = F (Policy, Formator, Implementor, Initiator, Time)*. Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu.

Implementasi kebijakan menghubungkan antara tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pandangan Van Meter dan Horn dalam Grindle (1980:6) bahwa tugas

implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*policy stakeholders*).

2. Perspektif Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan publik dapat dilihat dari beberapa perspektif atau pendekatan. Salah satunya ialah *implementation problems approach* yang diperkenalkan oleh Edwards. Dalam buku *Public Policy Implementing*, Edwards III (1984:9-10) mengajukan pendekatan masalah implementasi dengan terlebih dahulu mengemukakan dua pertanyaan pokok, yakni: (i) faktor apa yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan? dan (ii) faktor apa yang menghambat keberhasilan implementasi kebijakan? Berdasarkan kedua pertanyaan tersebut dirumuskan empat faktor yang merupakan syarat utama keberhasilan proses implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi atau pelaksana dan struktur organisasi, termasuk tata aliran kerja birokrasi. Empat faktor tersebut menjadi kriteria penting dalam implementasi suatu kebijakan.

Komunikasi suatu program hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. Sumber daya, meliputi empat komponen yaitu staf yang cukup (jumlah dan mutu), informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan, kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas atau tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Disposisi atau sikap pelaksana merupakan komitmen pelaksana terhadap program. Struktur birokrasi didasarkan pada *standard*

operating procedure yang mengatur tata aliran pekerjaan dan pelaksanaan kebijakan.

Untuk memperlancar implementasi kebijakan, perlu dilakukan diseminasi dengan baik. Syarat pengelolaan diseminasi kebijakan ada empat, yakni: (1) adanya respek anggota masyarakat terhadap otoritas pemerintah untuk menjelaskan perlunya secara moral mematuhi undang-undang yang dibuat oleh pihak berwenang; (2) adanya kesadaran untuk menerima kebijakan. Kesadaran dan kemauan menerima dan melaksanakan kebijakan terwujud manakala kebijakan dianggap logis; (3) keyakinan bahwa kebijakan dibuat secara sah; (4) awalnya suatu kebijakan dianggap kontroversial, namun dengan berjalannya waktu maka kebijakan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar.

Menurut Mazmanian dan Sabatier (1983:5), terdapat dua perspektif dalam analisis implementasi, yaitu perspektif administrasi publik dan perspektif ilmu politik. Menurut perspektif administrasi publik, implementasi pada awalnya dilihat sebagai pelaksanaan kebijakan secara tepat dan efisien. Namun, pada akhir Perang Dunia II berbagai penelitian administrasi negara menunjukkan bahwa ternyata agen administrasi publik tidak hanya dipengaruhi oleh mandat resmi, tetapi juga oleh tekanan dari kelompok kepentingan, anggota lembaga legislatif dan berbagai faktor dalam lingkungan politis.

Perspektif ilmu politik mendapat dukungan dari pendekatan sistem terhadap kehidupan politik. Pendekatan ini seolah-olah mematahkan perspektif organisasi dalam administrasi publik dan mulai memberikan perhatian terhadap pentingnya input dari luar arena administrasi, seperti ketentuan administratif, perubahan preferensi publik, teknologi baru dan preferensi masyarakat. Perspektif ini terfokus pada

pertanyaan dalam analisis implementasi, yaitu seberapa jauh konsistensi antara output kebijakan dengan tujuannya.

Ripley memperkenalkan pendekatan “kepatuhan” dan pendekatan “faktual” dalam implementasi kebijakan (1986:11). Pendekatan kepatuhan muncul dalam literatur administrasi publik. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada tingkat kepatuhan agen atau individu bawahan terhadap agen atau individu atasan. Perspektif kepatuhan merupakan analisis karakter dan kualitas perilaku organisasi. Menurut Ripley, paling tidak terdapat dua kekurangan perspektif kepatuhan, yakni: (1) banyak faktor non-birokratis yang berpengaruh tetapi justru kurang diperhatikan, dan (2) adanya program yang tidak didesain dengan baik. Perspektif kedua adalah perspektif faktual yang berasumsi bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan yang mengharuskan implementor agar lebih leluasa mengadakan penyesuaian.

Kedua perspektif tersebut tidak kontradiktif, tetapi saling melengkapi satu sama lain. Secara empirik, perspektif kepatuhan mulai mengakui adanya faktor eksternal organisasi yang juga mempengaruhi kinerja agen administratif. Kecenderungan itu sama sekali tidak bertentangan dengan perspektif faktual yang juga memfokuskan perhatian pada berbagai faktor non-organisasional yang mempengaruhi implementasi kebijakan Grindle (1980:7).

Berdasarkan pendekatan kepatuhan dan pendekatan faktual dapat dinyatakan bahwa keberhasilan kebijakan sangat ditentukan oleh tahap implementasi dan keberhasilan proses implementasi ditentukan oleh kemampuan implementor, yaitu: (1) kepatuhan implementor mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasan, dan (2) kemampuan implementor melakukan

apa yang dianggap tepat sebagai keputusan pribadi dalam menghadapi pengaruh eksternal dan faktor non-organisasional, atau pendekatan faktual.

Keberhasilan kebijakan atau program juga dikaji berdasarkan perspektif proses implementasi dan perspektif hasil. Pada perspektif proses, program pemerintah dikatakan berhasil jika pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dan ketentuan pelaksanaan yang dibuat oleh pembuat program yang mencakup antara lain cara pelaksanaan, agen pelaksana, kelompok sasaran dan manfaat program. Sedangkan pada perspektif hasil, program dapat dinilai berhasil manakala program membawa dampak seperti yang diinginkan. Suatu program mungkin saja berhasil dilihat dari sudut proses, tetapi boleh jadi gagal ditinjau dari dampak yang dihasilkan, atau sebaliknya.

3. Model Implementasi Kebijakan

Menurut Sabatier, terdapat dua model yang berpacu dalam tahap implementasi kebijakan, yakni model *top down* dan model *bottom up*. Kedua model ini terdapat pada setiap proses pembuatan kebijakan. Model elit, model proses dan model inkremental dianggap sebagai gambaran pembuatan kebijakan berdasarkan model *top down*. Sedangkan gambaran model *bottom up* dapat dilihat pada model kelompok dan model kelembagaan (Paul Sabatier, 1986:21-48).

Grindle (1980:6-10) memperkenalkan model implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Model tersebut menggambarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh beragam aktor, dimana keluaran akhirnya ditentukan oleh baik materi program yang telah dicapai maupun melalui interaksi para pembuat keputusan dalam konteks politik administratif. Proses politik dapat terlihat melalui proses

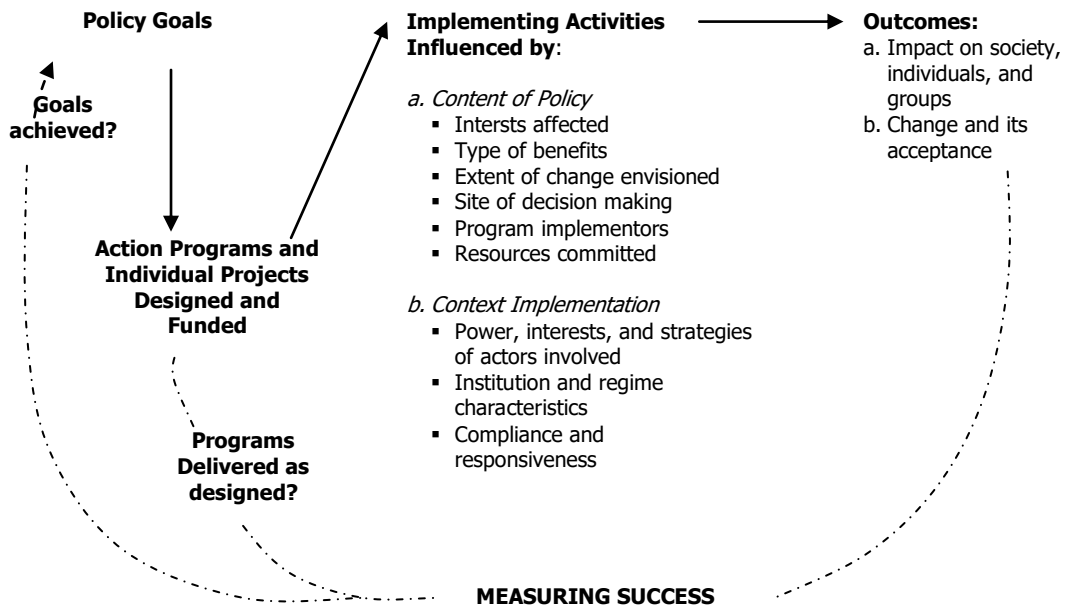
pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aktor kebijakan, sedangkan proses administrasi terlihat melalui proses umum mengenai aksi administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

Gambar 01

Implementation as a Political and Administrative Process

(Merilee S. Grindle. 1980. *Politics and Policy Implementation in the Third World*,

Princeton University Press, New Jersey, p. 11)



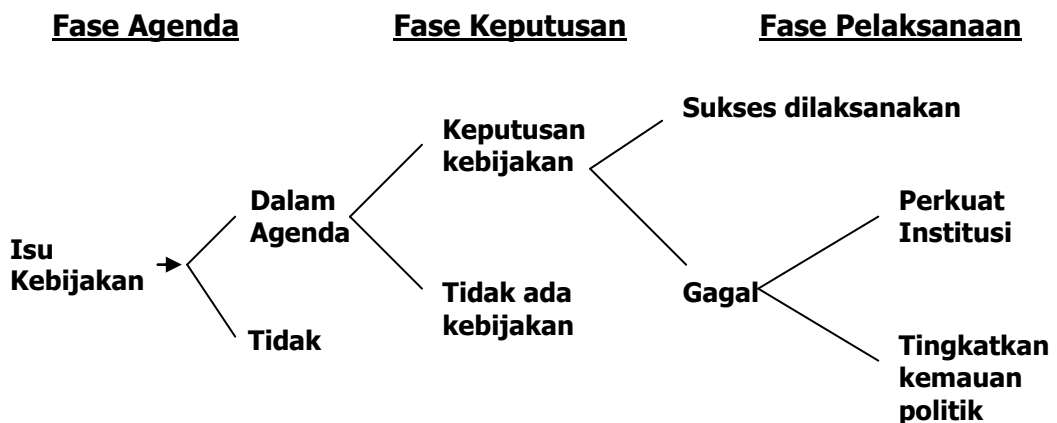
T.B. Smith mengakui, ketika kebijakan telah dibuat, kebijakan tersebut harus diimplementasikan dan hasilnya sedapat mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembuat kebijakan (Nakamura, 1980:2). Pada gambar 01 terlihat bahwa suatu kebijakan memiliki tujuan yang jelas sebagai wujud orientasi nilai kebijakan. Tujuan implementasi kebijakan diformulasi ke dalam program aksi dan proyek tertentu yang dirancang dan

dibiayai. Program dilaksanakan sesuai dengan rencana. Implementasi kebijakan atau program – secara garis besar – dipengaruhi oleh isi kebijakan dan konteks implementasi. Keseluruhan implementasi kebijakan dievaluasi dengan cara mengukur luaran program berdasarkan tujuan kebijakan. Luaran program dilihat melalui dampaknya terhadap sasaran yang dituju baik individu dan kelompok maupun masyarakat. Luaran implementasi kebijakan adalah perubahan dan diterimanya perubahan oleh kelompok sasaran.

Gambar 02

Model Linier Implementasi Kebijakan

(dikutip dari Baedhowi, 46-48)



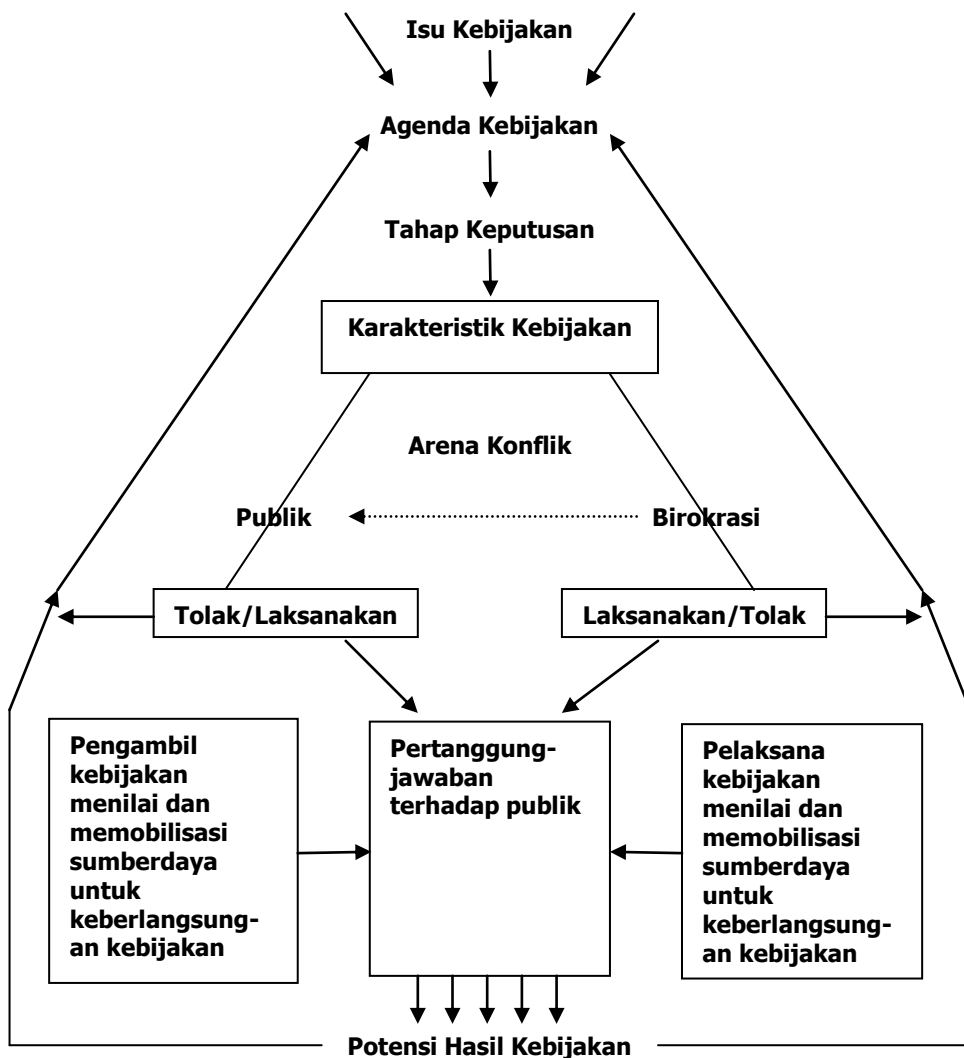
Pada aspek pelaksanaan, terdapat dua model implementasi kebijakan publik yang efektif, yaitu model linier dan model interaktif (Baedhowi, 2004:47). Pada model linier, fase pengambilan keputusan merupakan aspek yang terpenting, sedangkan fase pelaksanaan kebijakan kurang mendapat perhatian atau dianggap sebagai tanggung jawab kelompok lain. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan tergantung pada kemampuan instansi pelaksana. Jika implementasi kebijakan gagal maka

yang disalahkan biasanya adalah pihak manajemen yang dianggap kurang memiliki komitmen sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan pelaksana.

Gambar 03

Model Interaktif Implementasi Kebijakan

(Thomas R. Dye. 1981. *Understanding Public Policy*, Prentice-Hall International, Inc., Englewood Cliffs, NY)



Berbeda dengan model linier, model interaktif menganggap pelaksanaan kebijakan sebagai proses yang dinamis, karena setiap pihak yang terlibat dapat mengusulkan perubahan dalam berbagai tahap pelaksanaan. Hal itu dilakukan ketika kebijakan publik dianggap kurang memenuhi harapan *stakeholders*. Ini berarti bahwa berbagai tahap implementasi kebijakan publik akan dianalisis dan dievaluasi oleh setiap pihak sehingga potensi, kekuatan dan kelemahan setiap fase pelaksanaannya diketahui dan segera diperbaiki untuk mencapai tujuan.

Pada gambar 03 terlihat bahwa meskipun persyaratan input sumberdaya merupakan keharusan dalam proses implementasi kebijakan, tetapi hal itu tidak menjamin suatu kebijakan akan dilaksanakan dengan baik. Input sumberdaya dapat digunakan secara optimum jika dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan terjadi interaksi positif dan dinamis antara pengambil kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan pengguna kebijakan (masyarakat) dalam suasana dan lingkungan yang kondusif.

Jika model interaktif implementasi kebijakan di atas disandingkan dengan model implementasi kebijakan yang lain, khususnya model proses politik dan administrasi dari Grindle, terlihat adanya kesamaan dan representasi elemen yang mencirikannya. Tujuan kebijakan, program aksi dan proyek tertentu yang dirancang dan dibiayai menurut Grindle menunjukkan urgensi fase pengambilan keputusan sebagai fase terpenting dalam model linier implementasi kebijakan. Sementara itu, enam elemen isi kebijakan ditambah dengan tiga elemen konteks implementasi sebagai faktor yang mempengaruhi aktivitas implementasi menurut Grindle mencirikan adanya interaksi antara pengambil kebijakan, pelaksana kebijakan dan pengguna kebijakan dalam model

interaktif. Begitu pula istilah model proses politik dan proses administrasi menurut Grindle, selain menunjukkan dominasi cirinya yang cenderung lebih dekat kepada ciri model interaktif implementasi kebijakan, juga menunjukkan kelebihan model tersebut dalam cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan, beserta output dan outcomenya.

Selain model implementasi kebijakan di atas Van Meter dan Van Horn dalam Tarigan (2000:20) mengembangkan Model Proses Implementasi Kebijakan. Keduanya menegaskan pendirian bahwa perubahan, kontrol dan kepatuhan dalam bertindak merupakan konsep penting dalam prosedur implementasi. Keduanya mengembangkan tipologi kebijakan menurut: (i) jumlah perubahan yang akan dihasilkan, dan (ii) jangkauan atau ruang lingkup kesepakatan mengenai tujuan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses implementasi.

Tanpa mengurangi kredibilitas model proses implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn terlihat bahwa elemen yang menentukan keberhasilan penerapannya termasuk ke dalam elemen model proses politik dan administrasi menurut Grindle. Kata kunci yakni perubahan, kontrol dan kepatuhan termasuk dalam dimensi isi kebijakan dan konteks implementasi kebijakan. Demikian pula dengan tipologi kebijakan yang dibuat oleh keduanya termasuk dalam elemen isi kebijakan dan konteks implementasi menurut Grindle. Tipologi jumlah perubahan yang dihasilkan termasuk dalam elemen isi kebijakan dan tipologi ruang lingkup kesepakatan termasuk dalam konteks implementasi.

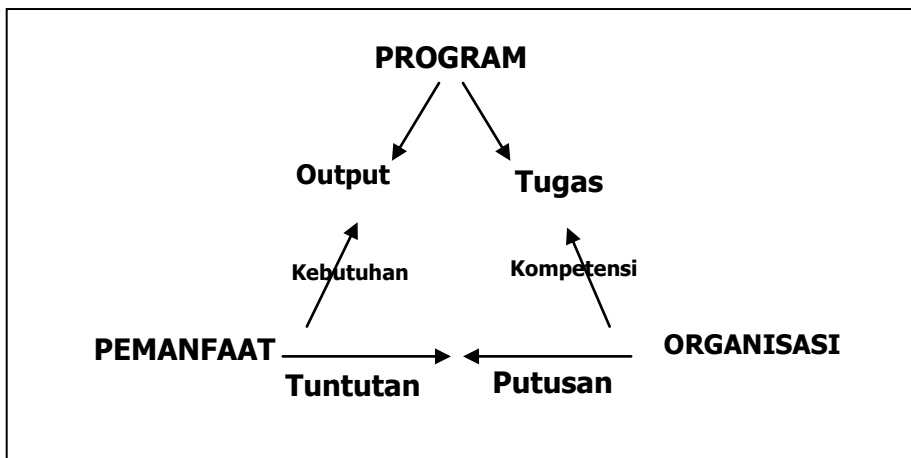
Sejalan dengan pendapat di atas, Korten dalam Tarigan (2000:19) membuat Model Kesesuaian implementasi kebijakan atau program

dengan memakai pendekatan proses pembelajaran. Model ini berintikan kesesuaian antara tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program, yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program.

Gambar 04

Model Kesesuaian

(Dikutip dari David C. Korten (1988) dalam Tarigan, hlm. 19)



Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan

organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa jika tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan, kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran jelas outputnya tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Model kesesuaian implementasi kebijakan yang diperkenalkan oleh Korten memperkaya model implementasi kebijakan yang lain. Hal ini dapat dipahami dari kata kunci kesesuaian yang digunakan. Meskipun demikian, elemen yang disesuaikan satu sama lain – program, pemanfaat dan organisasi – juga sudah termasuk baik dalam dimensi isi kebijakan (program) dan dimensi konteks implementasi (organisasi) maupun dalam outcomes (pemanfaat) pada model proses politik dan administrasi dari Grindle.

4. Kriteria Pengukuran Implementasi Kebijakan

Menurut Grindle (1980:10) dan Quade (1984:310), untuk mengukur kinerja implementasi suatu kebijakan publik harus

memperhatikan variabel kebijakan, organisasi dan lingkungan. Perhatian itu perlu diarahkan karena melalui pemilihan kebijakan yang tepat maka masyarakat dapat berpartisipasi memberikan kontribusi yang optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, ketika sudah ditemukan kebijakan yang terpilih diperlukan organisasi pelaksana, karena di dalam organisasi ada kewenangan dan berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan kebijakan bagi pelayanan publik. Sedangkan lingkungan kebijakan tergantung pada sifatnya yang positif atau negatif. Jika lingkungan berpandangan positif terhadap suatu kebijakan akan menghasilkan dukungan positif sehingga lingkungan akan berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi kebijakan. Sebaliknya, jika lingkungan berpandangan negatif maka akan terjadi benturan sikap, sehingga proses implementasi terancam akan gagal. Lebih daripada tiga aspek tersebut, kepatuhan kelompok sasaran kebijakan merupakan hasil langsung dari implementasi kebijakan yang menentukan efeknya terhadap masyarakat.

Kriteria pengukuran keberhasilan implementasi menurut Ripley dan Franklin (1986:12) didasarkan pada tiga aspek, yaitu: (1) tingkat kepatuhan birokrasi terhadap birokrasi di atasnya atau tingkatan birokrasi sebagaimana diatur dalam undang-undang, (2) adanya kelancaran rutinitas dan tidak adanya masalah; serta (3) pelaksanaan dan dampak (manfaat) yang dikehendaki dari semua program yang ada terarah. Sedangkan menurut Goggin *et al.* (1990: 20-21, 31-40), proses implementasi kebijakan sebagai upaya transfer informasi atau pesan dari institusi yang lebih tinggi ke institusi yang lebih rendah diukur keberhasilan kinerjanya berdasarkan variabel: (1) dorongan dan paksaan

pada tingkat federal, (2) kapasitas pusat/negara, dan (3) dorongan dan paksaan pada tingkat pusat dan daerah.

Variabel dorongan dan paksaan pada tingkat pusat ditentukan oleh legitimasi dan kredibilitas, yaitu semakin sah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat di mata daerah maka semakin besar kredibilitasnya, begitu pula sebaliknya. Untuk mengukur kekuatan isi dan pesan kebijakan dapat dilihat melalui: (i) besarnya dana yang dialokasikan, dengan asumsi bahwa semakin besar dana yang dialokasikan maka semakin serius kebijakan tersebut dilaksanakan dan (ii) bentuk kebijakan yang memuat antara lain, kejelasan kebijakan, konsistensi pelaksanaan, frekuensi pelaksanaan dan diterimanya pesan secara benar. Sementara itu, untuk mengetahui variabel kapasitas pusat atau kapasitas organisasi dapat dilihat melalui seberapa jauh organisasi pelaksana kebijakan mampu memanfaatkan wewenang yang dimiliki, bagaimana hubungannya dengan struktur birokrasi yang ada dan bagaimana mengkoordinasikan berbagai sumberdaya yang tersedia dalam organisasi dan dalam masyarakat.

Model kesesuaian implementasi kebijakan atau program dari Korten juga relevan digunakan (lihat kembali Gambar 3 dan penjelasannya) sebagai kriteria pengukuran implementasi kebijakan. Dengan kata lain, keefektifan kebijakan atau program menurut Korten tergantung pada tingkat kesesuaian antara program dengan pemanfaat, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana dan kesesuaian program kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana.

Selain kriteria pengukuran implementasi kebijakan di atas, perlu pula dipahami adanya hubungan pengaruh antara implementasi kebijakan dengan faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Van Meter dan Van

Horn (1980:6) bahwa terdapat variabel bebas yang saling berkaitan sekaligus menghubungkan antara kebijakan dengan prestasi kerja. Variabel yang dimaksud oleh keduanya meliputi: (i) ukuran dan tujuan kebijakan, (ii) sumber kebijakan, (iii) ciri atau sifat badan/instansi pelaksana, (iv) komunikasi antar organisasi terkait dan komunikasi kegiatan yang dilaksanakan, (v) sikap para pelaksana, dan (vi) lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

Menurut Quade (1984:310), dalam proses implementasi kebijakan yang ideal akan terjadi interaksi dan reaksi dari organisasi pengimplementasi, kelompok sasaran dan faktor lingkungan yang mengakibatkan munculnya tekanan dan diikuti dengan tindakan tawar-menawar atau transaksi. Dari transaksi tersebut diperoleh umpan balik yang oleh pengambil kebijakan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perumusan kebijakan selanjutnya. Quade memberikan gambaran bahwa terdapat empat variabel yang harus diteliti dalam analisis implementasi kebijakan publik, yaitu: (1) Kebijakan yang diimpikan, yaitu pola interaksi yang diimpikan agar orang yang menetapkan kebijakan berusaha untuk mewujudkan; (2) Kelompok target, yaitu subyek yang diharapkan dapat mengadopsi pola interaksi baru melalui kebijakan dan subyek yang harus berubah untuk memenuhi kebutuhannya; (3) Organisasi yang melaksanakan, yaitu biasanya berupa unit birokrasi pemerintah yang bertanggungjawab mengimplementasikan kebijakan; dan (4) Faktor lingkungan, yaitu elemen dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan.

Sebagai komparasi dapat dipahami pemikiran Mazmanian dan Sabatier yang mengembangkan “kerangka kerja analisis implementasi” (lihat Wahab, 1991: 117). Menurutny, peran penting analisis

implementasi kebijakan negara ialah mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi pencapaian tujuan formal pada keseluruhan proses implementasi. Variabel yang dimaksud oleh Mazmanian dan Sabatier diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum, yaitu: (1) mudah atau sulitnya dikendalikan masalah yang digarap; (2) kemampuan kebijakan untuk mensistematisasi proses implementasinya; dan (3) pengaruh langsung variabel politik terhadap keseimbangan dukungan bagi tujuan yang termuat dalam kebijakan. Ketiga variabel ini disebut variabel bebas yang dibedakan dengan tahap implementasi yang harus dilalui sebagai variabel terikat.

Variabel mudah atau sulitnya suatu masalah dikendalikan mencakup: (i) kesukaran teknis, (ii) keragaman perilaku kelompok sasaran, (iii) persentase kelompok sasaran dibandingkan dengan jumlah penduduk, dan (iv) ruang lingkup perubahan perilaku yang diinginkan. Variabel kemampuan kebijakan untuk mensistematisasi proses implementasi mencakup: (i) kejelasan dan konsistensi tujuan, (ii) ketepatan alokasi sumber daya, (iii) keterpaduan hirarki dalam dan di antara lembaga pelaksana, (iv) aturan keputusan dari badan pelaksana, (v) rekrutmen pejabat pelaksana, dan (vi) akses formal pihak luar. Variabel di luar kebijakan yang mempengaruhi proses implementasi mencakup: (i) kondisi sosial ekonomi dan teknologi, (ii) dukungan publik, (iii) sikap dan sumber daya yang dimiliki kelompok, (iv) dukungan dari pejabat atasan, dan (v) komitmen dan kemampuan kepemimpinan pejabat pelaksana (Keban, 2007:16). Sedangkan variabel terikat yang ditunjukkan melalui tahapan dalam proses implementasi mencakup: (i) output kebijakan badan pelaksana, (ii) kesediaan kelompok sasaran mematuhi output kebijakan, (iii) dampak nyata output kebijakan,

(iv) dampak output kebijakan sebagaimana yang dipersepsikan, dan (v) perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa artikulasi konsep implementasi kebijakan ini menunjukkan adanya perpaduan sejumlah elemen dari model-model implementasi kebijakan, khususnya elemen model proses politik dan administrasi, model kesesuaian, model linier dan model interaktif ke dalam suatu konstruksi model deskriptif sistem determinan implementasi kebijakan. Kerangka konseptual yang telah dibicarakan di atas mencakup dimensi dan indikator dari keempat model implementasi kebijakan yang diperkenalkan. Aspek yang secara langsung mengacu pada model proses politik dan administrasi adalah kesesuaian isi kebijakan dengan apa yang dilaksanakan, jenis manfaat yang dirasakan oleh kelompok target dan perubahan yang terjadi melalui implementasi kebijakan. Tiga aspek tersebut merupakan elemen dari dimensi isi kebijakan dalam model proses politik dan administrasi. Sedangkan aspek yang secara tidak langsung mengacu pada keempat model implementasi kebijakan tersebut adalah sebagian besar dari aspek kebijakan yang dibicarakan, seperti aspek kejelasan tujuan kebijakan bagi pelaksana, kesesuaian isi kebijakan dan konsistensi isi kebijakan dengan program dan pelaksanaannya. Tiga aspek kebijakan tersebut implisit dalam makna dari kata kepentingan yang berpengaruh sebagai elemen dari dimensi isi kebijakan dalam model proses politik dan administrasi. Begitu pula aspek lain yang dibicarakan, seperti hubungan sosial yang solid, kerjasama dengan lembaga mitra, kepemimpinan berdasarkan hati nurani dan politik, implisit dalam makna kata daya tanggap, kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor serta kepatuhan. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian dari dimensi konteks implementasi dalam model

proses politik dan administrasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kebijakan.

B. Manajemen Perencanaan

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*) (Eka Prihatin, 2011:1). Analisis etimologis kata manajemen di atas sama dengan yang dikemukakan oleh Hasan Shadily (1996:3722) yaitu: ... dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2012:2) mengemukakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan pengertian tersebut maka manajemen diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis menulis, melainkan pula pengeturan dalam arti luas.

Secara terminology manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul tiga pandangan yang berbeda : 1) memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen; 2) mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi; 3)

menganggap manajemen sama dengan administrasi (Mulyasa, 2003:193).

Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngilim Purwanto (1995:74) *management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukandan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material. Selanjutnya Peter P. Schoderbek (1988:8) mengemukakan bahwa “*management is a procces of achieving organizational goals through other*”. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain.

John D. Millet (2010:1) membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan).

Millet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan.

1) Proses pengarahan (*process of directing*), yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.

- 2) Proses pemberian fasilitas kerja (*process of facilitating the work*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan (Millet, 2010:1-2).

James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan batas manajemen sebagai berikut: *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi) (Millet, 2010:2).

Menurut Stoner dan wankel bahwa proses adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam batasan manajemen di atas prosesnya meliputi:

- 1) Perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan;
- 2) Pengorganisasian, yaitu mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lain yang dibutuhkan;
- 3) Kepempimpinan, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin;
- 4) Pengendalian, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan (Millet, 2010:2).

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas dapat dikemukakan bahwa manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Dengan kata lain pengertian manajemen adalah mensinergikan potensi orang lain untuk mencapai tujuan.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen itu sendiri adalah sebagai berikut: a. Bahwa manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan, b. Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rational, c. Manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip efisiensi, d. Manajemen tidak dapat terlepas dan kepemimpinan atau pembimbing.

b. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja (Fatah, 2000:12).

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol dalam Kadarmansi (1992:32) mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu :

1. Pembagian kerja

Semakin seseorang menjadi spesialis, maka pekerjaannya juga semakin efisien.

2. Otoritas

Manajer harus memberi perintah/tugas supaya orang lain dapat bekerja.

3. Disiplin

Setiap anggota organisasi harus menghormati peraturan-peraturan dalam organisasi.

4. Kesatuan perintah

Setiap anggota harus menerima perintah dari satu orang saja, agar tidak terjadi konflik perintah dan kekaburan otoritas.

5. Kesatuan arah

Pengarahan pencapaian organisasi harus diberikan oleh satu orang berdasarkan satu rencana.

6. Pengutamaan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi.

7. Pemberian kontra prestasi

8. Sentralisasi/pemusatan

Manajer adalah penanggung jawab terakhir dari keputusan yang diambil.

9. Hierarki

Otoritas wewenang dalam organisasi bergerak dari atas ke bawah.

10. Teratur

Material dan manusia harus diletakkan pada waktu dan tempat yang serasi.

11. Keadilan

Manajer harus adil dan akrab dengan bawahannya

12. Kestabilan staf

Perputaran karyawan yang terlalu tinggi menunjukkan tidak efisiennya fungsi organisasi.

13. Inisiatif

Anggota harus diberi kebebasan untuk membuat dan menjalankan rencana.

14. Semangat kelompok

Peningkatan semangat kelompok akan menimbulkan rasa kesatuan.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi, pembangian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah: “Supaya sistematika urutan atau pembahasannya lebih teratur. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam, Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer” (Malayu, 2009:370).

Menurut Siagian dalam Soebagio (2000:13) , fungsi manajemen adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Para ahli manajemen mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi manajemen, yang paling awal adalah pendapat Fayol yaitu: planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling. Gulich membagi fungsi manajemen menjadi 7 (tujuh) unsur yang dikenal dengan POSDCOR (planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting dan budgeting). Sedangkan Terry menyatakan 4 (empat) fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating dan controlling) (Manulang, 1983:19). Pendapat di atas adalah sebagian dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan terdapat perbedaan secara komposisi dan terminologinya, namun pada intinya mempunyai

kesamaan (Fatah, 2000:13). Hal ini sebagaimana terilustrasi sebagai berikut :

Fayol	Gullich	Terry
Planning	Planning	Planning
Organizing	Organizing	Organizing
Commanding	Staffing Directing	Actuating
Controlling	Coordinating Reporting Budgeting	Controlling

Beberapa kesamaan tersebut, dan pada umumnya digunakan pada lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a) Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry (2012;43-44) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Kemudian Omar Hamalik (1991:45) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya (Soenarya, 2000:56). Pendapat lain menyatakan bahwa Perencanaan atau Planning, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi

kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi (Malayu, 2005:37). Pendapat lain menyatakan perencanaan adalah proses pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan (Sagala, 2004:141).

Dengan demikian, perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Handoko (2003:20), perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan merupakan rasionalisasi tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan perencanaan akurat dan tepat. Dalam pendidikan, perencanaan dilakukan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang bermutu. Oleh karena itu, perencanaan efektif haruslah didasarkan atas fakta-fakta dan informasi yang sebenarnya yang diperoleh dari hasil survei atau

analisis SWOT serta tidak atas emosi dan keinginan kelompok-kelompok tertentu atau keinginan yang bersifat individual.

Perencanaan dimaksud di atas terkait dengan 3 (tiga) hal yang harus ditetapkan, yaitu: 1) tujuan; 2) kegiatan; 3) sumber daya. Sebagaimana yang diungkapkan Nanang Fattah bahwa dalam perencanaan selalu terdapat 3 (tiga) kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang selalu terbatas (Fatah, 2000:49).

Selanjutnya, ciri-ciri perencanaan yang baik dan dipandang mampu mencapai tujuan adalah: (1) harus didasarkan kepada fakta dan data-data yang jelas yang telah terbukti kebenarannya, (2) merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan melihat ke depan, (3) harus sanggup mengetahui kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan muncul dan menyiapkan jalan keluarnya, (4) terdiri dari keputusan-keputusan yang diambil mendahului tindakan, dan (5) bersangkutan dengan unsur-unsur perubahan (Sagala, 2006:21). Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan pada semua tingkatan hirarki sampai pada satuan pendidikan, perencanaan pendidikan harus luwes, menyesuaikan diri dengan kebutuhan, memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan menjadi penjelajah dalam menapaki proses (langkah-langkah) mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa perencanaan harus dimulai dari analisis SWOT yang kemudian melanjutkannya dengan perumusan visi, misi, tujuan dan target,

program kerja/kegiatan. Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa *planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar, sehingga mereka bekerja secara efisien (Siswanto, 2010:75). Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hirarki organisasi (Siswanto, 2010:75).

Menurut Sagala pengorganisasian adalah keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi (Sagala, 2000:49). Gibson menjelaskan

pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian (Sagala, 2000:24).

Pengorganisasian menurut Malayu (2001:112) adalah “Suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.

Memahami pengertian pengorganisasian di atas maka dapat dipahami bahwa di dalam pengorganisasian itu sendiri terdapat kerja stafing (penempatan Sumber Daya Manusia untuk bidang tugas tertentu). Dalam pengorganisasian tugas bukan hanya mengidentifikasi jabatan dan menentukan hubungan satu sama lainnya, namun yang paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya dengan memperlihatkan kebutuhannya agar berfungsi dengan baik.

Rasulullah SAW. mengingatkan pentingnya penempatan sumber daya manusia yang tepat untuk bidang-bidang tertentu seperti dimaksud di atas dengan sabdanya sebagai berikut:

إِذَا وَبِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya: Apabila suatu perkara diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya, H.R. Bukhari (Al-Hasyimi, 1996:103).

Pembagian tugas dalam organisasi hendaknya dilakukan secara proporsional, yaitu membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Sedangkan menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi pengorganisasian adalah kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja serta menentukan orang-orang yang diberi wewenang supaya diperoleh suatu keharmonisan usaha untuk mencapai tujuan bersama (Ahmadi, 1991:16).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian mencakup 2 (dua) aspek (proses), yaitu : Pembagian kerja dan pembagian beban kerja kepada individu atau kelompok dan Penentuan garis-garis komunikasi, kekuasaan dan wewenang (Sukiswa, 1986:30).

Pembagian di atas hampir sama dengan pengertian pengorganisasian menurut Gorton yang mendefinisikan pengorganisasian sebagai terbaginya tugas ke dalam berbagai unsur organisasi. Dengan kata lain, “pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi” (Sagala, 2000:23-24).

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau *actuating* adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan instuisi (Sagala, 2000:24). Seorang pemimpin dapat menggerakkan organisasi dengan 2 (dua) cara yaitu rapat dan non rapat. Non rapat dapat berbentuk

komunikasi interpersonal, motivasi terstruktur dan pertemuan in formal lainnya.

Penggerakan menurut Terry dalam Sagala adalah perangsangan anggota-anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan dengan kemampuan yang baik (Sagala, 2000:52). Tugas penggerakan dilakukan oleh pemimpin, menurut Nanang Fattah pemimpin pada dasarnya seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kemampuan umum untuk menggerakkan atau menggairahkan orang agar bertindak dinamakan motivasi (Adair, 1994:177).

Menurut Tierauf dalam Sugandha (1986:41) motivasi adalah *those inner drives that activate or move an individual to action* (dorongan dari dalam yang mengaktifkan atau menggerakkan seseorang untuk bertindak).

Dengan demikian, kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin instruksional, selain dapat menggerakkan guru-guru dan karyawan melalui rapat (rapat awal tahun, rapat evaluasi program serta rapat-rapat lainnya, “juga bertugas memberi motivasi bekerja kepada guru dan pegawai sekolah/madrasah agar bersedia dan senang melakukan segala aktivitas dengan sendirinya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Riberu, 1992:50).

d) Pengawasan/Pengendalian (Controlling)

Pengawasan/pengendalian menurut Earl P. Strong (2001:241) adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketepatan-ketepatan

dalam rencana. Menurut G.R. Terry, pengawasan atau pengendalian adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Malayu, 2001:242). Kemudian, Malayu SP Hasibuan sendiri menyatakan bahwa pengawasan (*Controlling*), adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi (Malayu, 1991:239).

Pengendalian dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pendapat tentang pengendalian banyak dilakukan oleh para ahli, antara lain menurut pendapat Malayu SP. Hasibuan yang menyatakan bahwa proses pengendalian atau control dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut : a. Menentukan standar-standar atau dasar untuk melakukan control; b. Mengukur pelaksanaan kerja; c. Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi d. Melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana (Malayu, 2001:225).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan

untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin didalam mencapai tujuan. Atau dengan kata lain bahwa pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Uraian di atas mengisyatkan bahwa pengawasan/pengendalian (*Controlling*) merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Komponen yang dikendalikan atau diawasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan atau pengaturan sumber daya manusia, penggerakkan, termasuk kinerja, anggaran dan sumber daya lainnya yang berpengaruh terhadap terwujudnya tujuan yang relevan dengan rencana (visi, tujuan dan target).

2. Urgensi Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *kontrolling* pun diawali dengan perencanaan. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana, hasilnya menjadi rencana.

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana (Malayu, 2001:91). Jadi menurut Malayu Hasibuan perencanaan itu bersifat dinamis dimana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana.

Perencanaan menurut Richard L. Daft (2010:212). berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan. Menurut Daft (2010:212). perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Sedangkan menurut Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan) (Handoko, 1998:77). Dari pengertian tersebut di atas bahwa perencanaan merupakan suatu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana harus dilakukan, dan siapa yang harus melakukannya.

Melengkapi pengertian perencanaan di atas, berikut disampaikan pengertian perencanaan menurut para ahli lainnya.

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Menurut Sukanto (1986:23) perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan. Jadi perencanaan yaitu penentuan segala sesuatu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif yang ada sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.

Menurut GR Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen, perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sukanto, 1986:21). Jadi perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi di masa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

b. Jenis-jenis Perencanaan

Menurut Robbins (1998:201) menjabarkan rencana-rencana organisasi adalah menurut luasnya (strategi lawan oprasional), kerangka waktu (jangka pendek lawan jangka panjang), kekhususan (pengarahan lawan khusus), dan penggunaan (dipakai sekali lawan terus-menerus). *Rencana Strategis Lawan Rencana Oprasional*, rencana strategis merupakan rencana-rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, menentukan sasaran umum organisasi tersebut dan berusaha menempatkan organisasi tersebut dalam lingkungannya. Rencana oprasional merupakan rencana yang menetapkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

Menurut Daft (2010:220) rencana strategis merupakan penentuan aktivitas dan alokasi sumber daya organisasi, baik yang berupa modal, personal, ruangan, maupun fasilitas, yang diperlukan untuk memenuhi target. Sedangkan rencana operasional merupakan rencana yang disusun ditingkat organisasi yang lebih rendah untuk menentukan langkah-langkah dan tindakan untuk mencapai tujuan operasional dan untuk mendukung rencana taktis. Dari uraian tersebut, maka perencanaan operasional merupakan rencana yang ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara menentukan langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang disusun ditingkat organisasi yang lebih rendah.

Tujuan operasional untuk mengarahkan pegawai dan sumber daya atau untuk mencapai apa yang diinginkan, dan memungkinkan bagi organisasi untuk berkinerja secara efisien dan efektif. Organisasi juga menggunakan sejumlah pendekatan perencanaan, termasuk sasaran, rencana sekali pakai, dan rencana tetap. Terdapat tiga

perbedaan yang telah diidentifikasi oleh: kerangka waktu, jangkauan, dan apakah rencana-rencana itu mencantumkan serangkaian sasaran organisasi yang telah diketahui. Penjelasan dari tiga perbedaan itu ialah rencana-rencana operasional cenderung meliputi periode waktu yang pendek, seperti rencana bulanan, mingguan, harian. Rencana-rencana strategis cenderung mencakup periode waktu yang lama, seperti rencana tiga tahun atau lebih. Rencana-rencana itu juga mencakup sudut pandang yang lebih luas dan kurang menangani wilayah-wilayah khusus.

Rencana strategis mencakup perumusan sasaran, sementara rencana operasional mengasumsi adanya sasaran. Sedangkan rencana operasional hanya merumuskan cara-cara untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. *Rencana Jangka Pendek Lawan Rencana Jangka Panjang*, rencana jangka panjang merupakan rencana yang menggunakan kerangka waktu diatas tiga tahun. Rencana jangka pendek merupakan rencana yang mencakup satu tahun atau kurang. Pada hakekatnya rencana jangka panjang itu diatas tujuh tahun, namun sewaktu lingkungan-lingkungan organisasi telah menjadi tidak menentu maka, definisi jangka panjang itu telah diubah. Artinya ketika kita membayangkan apa yang akan kita lakukan dalam kurun waktu tujuh tahun, maka kita dapat mulai merasakan sulitnya menentukan rencana-rencana yang jauh kedepan. Sedangkan jangka pendek merupakan periode waktu apa saja yang ada diataranya, seperti merancang batas waktu berapa saja yang diinginkannya untuk tujuan-tujuan perencanaan.

Rencana yang Mengarahkan (Directional) Lawan Rencana Khusus (Specific), rencana khusus merupakan rencana yang sudah

dirumuskan dengan jelas dan tidak menyediakan ruang bagi interpretasi. Tidak ada ambiguitas dan juga tidak ada kesalahpahaman. Akan tetapi rencana khusus juga mempunyai kekurangan, rencana-rencana itu membutuhkan kejelasan dan suatu kemampuan meramalkan yang seringkali tidak ada. Maka orang lebih suka menggunakan rencana yang mengarah.

Rencana Direksional merupakan rencana yang fleksibel yang menetapkan pedoman umum. Rencana-rencana ini mengarah tetapi tidak mengunci organisasi pada sasaran-sasaran khusus atau serangkaian tindakan. Menurut George A Strainer, jenis perencanaan bila dilihat dari unsurnya yaitu: aturan, prosedur, anggaran, program, kebijakan, strategi, tujuan, maksud, standar dan program (Sukanto, 1986:24). *Aturan* ialah pernyataan bahwa kegiatan tertentu harus atau tak boleh dilakukan dalam situasi tertentu. *Prosedur* yaitu serangkaian perintah yang terperinci untuk menjalankan kegiatan yang berurutan yang sering atau yang biasa terjadi.

Anggaran adalah rencana yang dinyatakan dalam angka-angka, biasanya merupakan pernyataan sumber-daya keuangan yang diadakan untuk melaksanakan kegiatan khusus tertentu atau merupakan pernyataan alokasi sumber-daya berbagai kegiatan. *Program* merupakan rencana sekali-pakai yang meliputi serangkaian kegiatan dan berisi langkah untuk mencapai tujuan, mereka yang bertanggung-jawab untuk tiap langkah yang diambil serta usulan dan waktu langkah tersebut berakhir. *Kebijaksanaan* ialah pedoman umum untuk mengambil keputusan. *Strategi* merupakan program yang luas untuk mencapai tujuan organisasi sehingga misi terlaksana.

Tujuan yaitu segala sesuatu yang menjadi arah akhir yang dituju oleh organisasi dengan memanfaatkan rencana satu kali pakai dan/atau rencana yang terus menerus dipakai. *Maksud* sebagai bentuk perencanaan pokok suatu organisasi. *Standard* adalah suatu norma atau persyaratan yang biasanya berupa suatu dokumen formal yang menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa atau teknis yang seragam.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis perencanaan bila dilihat dari unsurnya yaitu aturan, prosedur, anggaran, program, kebijakan, strategi, tujuan, maksud, standar dan program dengan menggunakan luasnya (strategi lawan oprasional), kerangka waktu (jangka pendek lawan jangka panjang), kekhususan (pengarahan lawan khusus), dan penggunaan (dipakai sekali lawan terus-menerus).

c. Tahapan-tahapan Perencanaan

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah sebuah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Sebelum organisasi dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana harus diimplementasikan (Handoko, 1998:78). Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya dan tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus organisasi. Misal, untuk organisasi-

organisasi konveksi, lebih cenderung hanya membuat rencana-rencana jangka pendek dalam desain dan pembelian, karena kegiatan-kegiatannya sangat dipengaruhi oleh organisasi-organisasi mode. Tetapi perencanaan jangka panjang tetap dibutuhkan untuk penarikan personalia, pengembangan teknik-teknik produksi dan sebagainya.

Bagaimanapun juga manajer hendaknya memahami peranan baik perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek dalam kerangka perencanaan keseluruhan. Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (decision making), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

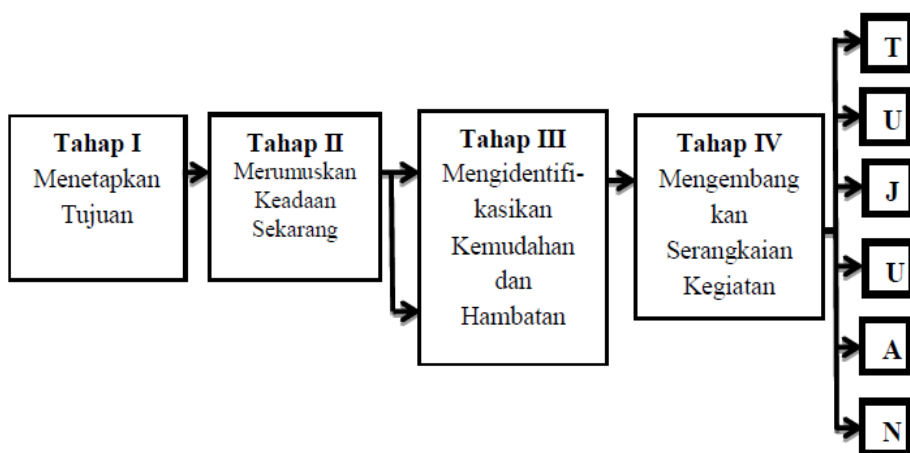
Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan. Adapun tahapan perencanaan sebagai berikut:

Tahap Pertama, Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap Kedua, Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini di analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap Ketiga, Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap Keempat, Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada (Handoko, 1998:80). Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan maka organisasi mengembangkan rencana yang telah ada guna untuk pencapaian tujuan seperti apa yang diinginkan. Secara ringkas 4 (empat) tahap proses perencanaan dimaksud di atas dapat dilihat dalam tabel berikut:



Daft (2010:224) melihat perencanaan kedalam empat tahapan perencanaan, yaitu: menetapkan tujuan, membuat rencana tindakan, mengevaluasi kemajuan, menilai kinerja secara keseluruhan. *Menetapkan tujuan*, yaitu Tujuan harus ditetapkan bersama-sama, kesepakatan bersama antar organisasi yang akan menciptakan komitmen terkuat untuk mencapai tujuan. Menetapkan tujuan ini melibatkan semua pegawai organisasi bukan hanya sekadar memperhatikan kegiatan harian. Dalam penetapan tujuan perencanaan setidaknya mencakup tujuan strategis korporasi, tujuan departemen, tujuan individu.

Membuat rencana tindakan, yaitu rencana ini dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu memberi arah bagi setiap tindakan yang diperlukan dan dibuat untuk para individu. *Mengevaluasi kemajuan*, ialah evaluasi ini secara rutin penting dilakukan untuk memastikan bahwa rencana tindakan ini berjalan. Evaluasi dapat dilaksanakan oleh organisasi sebanyak tiga, enam, atau sembilan bulanan. Dari adanya evaluasi yang dilaksanakan memungkinkan organisasi untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target dan mengetahui suatu tindakan perbaikan yang diperlukan. *Menilai kinerja secara keseluruhan*, adalah keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan merupakan bagian dari sistem penilaian kinerja, organisasi secara keseluruhan menjadi penentu tujuan untuk periode berikutnya.

Dari tahapan-tahapan perencanaan yang dikemukakan Hani Handoko dan Daft, terdapat tahap perencanaan tindakan, termasuk di dalamnya rencan-rencana operasional, yaitu rencana sekali pakai dan rencana tetap. Rencana sekali pakai adalah serangkaian kegiatan

terperinci yang kemungkinan tidak berulang dalam bentuk yang sama di waktu mendatang.

Rencana tetap ialah kebijaksanaan, prosedur dan aturan. Rencana ini sekali ditetapkan akan terus diterapkan sampai perlu diubah atau dihapuskan. Sekali ditetapkan, rencana tetap memungkinkan organisasi menghemat waktu yang digunakan untuk perencanaan dan pembuatan keputusan karena situasi-situasi yang sama ditangani secara konsisten (Handoko, 1998:77). Kebijaksanaan (*policy*) merupakan pedoman umum pembuatan keputusan. Kebijaksanaan ialah batas bagi keputusan, menentukan apa yang dapat dibuat dan menutup apa yang tidak dapat dibuat. Dengan ini, kebijaksanaan dapat menyalurkan pemikiran para anggota organisasi agar konsisten dengan tujuan organisasi.

Kebijaksanaan ditetapkan organisasi karena mereka merasa hal itu akan meningkatkan efektivitas organisasi, mereka ingin berbagai aspek organisasi mencerminkan nilai-nilai pribadi mereka, atau mereka hendak menjernihkan berbagai konflik atau kebingungan yang telah terjadi pada tingkat bawah dalam organisasi (Handoko, 1998:90).

Prosedur Standar ialah kebijaksanaan yang dilaksanakan dengan pedoman-pedoman yang lebih terperinci. Suatu *prosedur* memberikan sejumlah intruksi yang terperinci untuk pelaksanaan serangkaian kegiatan yang terjadi secara teratur. Prosedur yang tidak sangat berguna untuk; 1) menghemat usaha manajerial, 2) memudahkan pendelegasian wewenang dan penempatan tanggung jawab, 3) menimbulkan pengembangan metode-metode operasi yang

lebih efisien, 4) memudahkan pengawasan, 5) memungkinkan penghemat personalia, dan 6) membantu kegiatan-kegiatan koordinasi.

Aturan (*rules* atau *regulations*) adalah pernyataan (ketentuan) bahwa suatu kegiatan tertentu harus atau tidak boleh dilakukan dalam situasi tertentu. Aturan ini digunakan untuk mengimplementasikan rencana-rencana lain dan biasanya merupakan hasil kebijaksanaan yang diikuti dalam setiap kejadian. Dalam melaksanakan suatu aturan, para anggota organisasi tidak mempunyai pilihan melainkan harus mematuhi (Handoko, 1998:90).

Aturan merupakan pernyataan yang telah ditentukan dalam suatu kegiatan dengan hasil kebijaksanaan dalam setiap kejadian, untuk mengimplementasikan rencana-rencana lain, serta para anggota harus mengikuti peraturan yang telah dibuat tersebut.

d. Proses Perencanaan

Proses perencanaan menurut Ricard L Daft (2010:216) dimulai ketika kepala organisasi membuat rencana organisasi keseluruhan dengan menentukan misi dan tujuan strategis (organisasi) dengan jelas. *Kedua*, mereka menerjemahkan rencana dan sasaran teknis, membuat peta strategi untuk menyelaraskan tujuan, menyusun rencana kontingensi dan skenario, serta membentuk tim intelejen untuk menganalisis isu-isu utama persaingan. *Ketiga*, para kepala organisasi menjabarkan faktor-faktor operasional yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Ini mengharuskan mereka untuk membuat tujuan dan rencana operasional, memilih ukuran dan target untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalan semestinya. *Keempat*, menetapkan tujuan abadi (*stretch goals*) dan perencanaan krisis yang diperlukan. Sarana untuk melaksanakan rencana meliputi manajemen ber sasaran,

panel instrumen kinerja, rencana sekali pakai, dan tanggung jawab terdesentralisasi. *Terakhir*, para kepala organisasi secara rutin mengevaluasi rencana untuk belajar dari hasil yang telah dicapai serta mengubahnya jika diperlukan. Dengan demikian proses baru perencanaanpun dilakukan.

Menurut Manullang (1999:52) proses perencanaan untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui yaitu menetapkan tugas dan tujuan, mengobservasi dan menganalisa, mengadakan kemungkinan-kemungkinan, membuat sintesa, dan menyusun rencana. *Menetapkan tugas dan tujuan* adalah dua pengertian yang mempunyai hubungan yang sangat erat, merupakan anak kembar siam. Dalam membuat sesuatu rencana pertama-tama kita harus menetapkan tugas dan tujuan. Sesuatu rencana tidak dapat diformulir, sebelum ditetapkan terlebih dahulu apa yang menjadi tugas dan apa yang menjadi tujuan.

Mengobservasi dan menganalisa, setelah tugas dan tujuan sesuatu organisasi sudah ditetapkan maka langkah berikutnya ialah mencari atau mengobservasi faktor-faktor yang mempermudah pencapaian tujuan. Bila faktor-faktor tersebut sudah terkumpul, lalu dianalisa, untuk dapat menetapkan mana yang masih efektif dipergunakan pada masa yang akan datang. Bila data-data tersebut sudah diperoleh, maka kemudian dianalisa, untuk menetapkan apakah faktor tersebut masih efektif juga digunakan untuk masa depan.

Mengadakan Kemungkinan-kemungkinan, tersedianya bahan-bahan yang diperoleh pada langkah terdahulu, memberikan perencanaan dapat membuat beberapa kemungkinan untuk mencapai tujuan organisasi. *Membuat sintesa* terdapatnya

beberapa kemungkinan-kemungkinan untuk mendapat sesuatu tujuan memaksa si pembuat rencana harus memilih berbagai alternatif itu.

Sela-sela yang negatif dari masing-masing kemungkinan dibuang, dan unsur-unsurnya yang positif diambil, sehingga diperoleh sintesa dari beberapa kemungkinan itu. Secara teoretis dapat dipahami bahwa sebuah perencanaan melalui 4 (empat) tahapan yaitu menetapkan tujuan, membuat rencana tindakan, mengevaluasi kemajuan, dan menilai kinerja secara keseluruhan. Dari setiap tahapan tersebut melalui suatu proses yang diawali dengan membuat rencana, menerjemahkan rencana, merencanakan operasi, melaksanakan rencana, serta memonitor dan mempelajari. Tahapan dan proses perencanaan tersebut bila dilaksanakan dimungkinkan apa yang menjadi tujuan suatu organisasi akan tercapai.

C. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah planning yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut William H. Newman (Abdul Majid, 2007: 15), perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Terry (Abdul Majid, 2007:16) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan

yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan. Secara luas, Tjokroamidjoyo menegaskan bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian sebagai berikut:

- a. Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
- c. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa. (Haryanto, 2000: 4)

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:12) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subyek yang sedang belajar. Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Max Darsono (2002:24) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Menurut Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman

belajar kepada peserta didik. Makna pembelajaran secara lebih luas sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.

Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa. (Kasful Anwar dan Hendra Harmi, 2011: 24)

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan

pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Wina Sanjaya, 2010:28)

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin berlangsungnya kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini akan menganalisis tentang kebutuhan dari proses belajar secara sistemik yang dimulai dari proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
- b. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teoriteori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya dalam kegiatan mengajar.
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan implementasi, evaluasi, pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran.
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran yang dikembangkan dengan melakukan pengecekan dan perbaikan dari waktu ke waktu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari gabungan berbagai sub sistem yakni terkait dengan tujuan, materi, metode/strategi, media, evaluasi, fasilitas, potensi akademik siswa dan sumber/referensi.

- f. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran. (Syaiful Sagala, 2003: 136)

Menurut Oemar Hamalik (1995:40), ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran d. Melaksanakan program pengajaran
- d. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menyusun rencana penilaian.

2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Menurut H.A Hermawan (2007:38) seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam kegiatan perencanaan pembelajaran harus memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Membatasi sasaran berdasarkan tujuan pembelajaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Jumhana (2006:45) prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik.

Perencanaan pembelajaran tersebut harus harus memenuhi unsur:

- a. Ilmiah, yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan, yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan urutan penyajiannya.
- c. Sistematis, yaitu unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- d. Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

- e. Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh, yaitu komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

3. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Wina Sanjaya (2010:32), terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai dasar, alat kontrol dan petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;

- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid;
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja;
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya

4. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2010:35) perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

- b. Fungsi Inovatif

Proses pembelajaran yang sistematis, yang direncanakan dan terprogram secara utuh akan memunculkan suatu inovasi dalam pembelajaran.

- c. Fungsi Selektif

Melalui perencanaan pembelajaran kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d. Fungsi Komunikatif

Dokumen perencanaan pembelajaran harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.

e. Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

f. Fungsi Akurasi

Melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan.

g. Fungsi Pencapaian

Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

h. Fungsi Kontrol

Melalui perencanaan pembelajaran kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

5. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2010:40) langkah-langkah pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Menurut Bloom (Wina Sanjaya, 2010:40) rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek, yaitu domain kognitif, afektif dan domain psikomotorik. Domain Kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Domain afektif adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Domain psikomotorik adalah domain yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance.

b. Pengalaman Belajar

Langkah kedua dalam perencanaan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman.

c. Kegiatan Pembelajaran

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Pendekatan individual adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa,

sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

d. Orang-orang yang Terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa.

e. Bahan dan Alat Penyeleksian

Bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: 1) Keberagaman kemampuan intelektual siswa. 2) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. 3) Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus. 4) Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. 5) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan. 6) Fasilitas fisik yang tersedia.

f. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, media, laboratorium atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

g. Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat

keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang: 1) Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan. 2) Kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pembelajaran. 3) Kelengkapan tujuan pembelajaran 4) Kelemahan-kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

6. Pengembangan Program Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yaitu:

a. Analisis Pekan Efektif

1) Pengertian Analisis Pekan Efektif

Pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung, untuk membantu kemajuan belajar peserta didik. Di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan program penjabaran semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan,

sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan (E. Mulyasa, 2008:99).

Analisis Pekan Efektif merupakan hitungan hari mengajar, baik itu hari efektif maupun hari libur. Semua dihitung dalam RPE sebagai perencanaan pembelajaran. Pentingnya RPE sama seperti pentingnya jadwal pelajaran. Tanpa adanya RPE maka pembelajaran tidak mungkin bisa terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Seseorang bisa mengetahui kapan hari libur dan kapan hari kerja dengan melihat kalender atau penanggalan (E. Mulyasa, 2008:100).

2) Langkah-Langkah Penyusunan Rincian Pekan Efektif

Menurut Nazarudin (2007:113) Format Rincian Pekan Efektif (RPE) secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu: Identitas Pelajaran, Perhitungan Alokasi Waktu (PAW) dan Distribusi Alokasi Waktu (DAW).

a) Identitas Pelajaran

Identitas Pelajaran antara lain: Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/Program, Semester dan Tahun Pelajaran.

b) Perhitungan Alokasi Waktu

Perhitungan alokasi waktu ini disusun dengan memperhatikan:

(1) Jumlah bulan dalam tiap semester

Jumlah bulan dalam tiap semester selalu tetap yaitu enam bulan persemester dengan rincian semester Ganjil dari bulan Juli sampai dengan Desember dan semester Genap dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni.

(2) Jumlah pekan dalam setiap bulan

Jumlah pekan dalam setiap bulan disesuaikan dengan kalender resmi pemerintah misalnya bulan Januari tahun 2020 terdiri dari lima pekan, bulan Februari tahun 2020 terdiri dari empat pekan.

(3) Jumlah pekan dalam tiap semester

Jumlah pekan dalam tiap semester ditentukan dengan rumus:

Jumlah pekan persemester = Total dari jumlah pekan dalam tiap bulan dalam satu semester.

(4) Jumlah pekan tidak efektif dalam tiap semester

Jumlah pekan tidak efektif dalam tiap semester dihitung dengan memperhatikan antara lain: Libur awal semester selama 1-2 pekan, libur hari besar nasional persemester kira-kira: satu pekan, libur ujian semester, UN, US, libur awal puasa, libur awal dan sesudah lebaran dan seterusnya.

(5) Jumlah pekan efektif dalam tiap semester

Jumlah pekan efektif dalam tiap semester dihitung berdasarkan rumus: Jumlah pekan efektif = Jumlah pekan persemester – jumlah pekan tidak efektif.

(6) Jam pelajaran tiap pekan (Jam Pelajaran Perminggu)

Jam pelajaran tiap pekan sudah diatur sesuai petunjuk kurikulum, misalnya JP Mata Pelajaran Matematika perminggu untuk kelas X MA = 4 JP, JP Mata Pelajaran PKN untuk kelas X MA = 2 JP, dan seterusnya.

(7) Jumlah jam pelajaran efektif (JP efektif)

Jumlah jam pelajaran efektif (JP Efektif) dihitung berdasarkan rumus: $JP \text{ Efektif} = \text{Jumlah Minggu Efektif} \times \text{Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu}$ (Nazarudin, 2007:114-115).

c) Distribusi Alokasi Waktu (DAW)

Distribusi alokasi waktu berisi rencana pembagian waktu (Jam Pelajaran) untuk mengajarkan tiap kompetensi dasar yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP). Misalnya: KD No. 1, menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar. Alokasi waktu berdasarkan RPP yang telah dibuat diperkirakan memakan waktu empat JP (Nazarudin, 2007:114-115).

3) Manfaat Mengetahui Rincian Pekan Efektif

Seperti yang sudah diketahui RPE menjadi penting karena merupakan penentu awal pembuatan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), pembagian SK-KD dan pembuatan RPP. Jadi manfaat mempelajari Rencana Pekan Efektif adalah diantaranya:

- a) Memudahkan guru untuk menyusun Prota dan Promes.
- b) Dapat menentukan hari-hari yang tidak efektif dalam satu pekan.
- c) Memudahkan guru menyusun SK dan KD serta pembuatan RPP dalam satu pekan.
- d) Sebagai acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

Contoh format rincian pekan efektif dapat dilihat pada lampiran 3

1. Program Tahunan

Menjelang akhir Tahun Pelajaran maupun akhir semester, maka guru diharuskan membuat perencanaan pembelajaran untuk tahun pelajaran maupun semester berikutnya. Salah satu jenis perencanaan yang harus dibuat adalah Program Tahunan

Program tahunan (Prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum Tahun Pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni Program Semester (prosem), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah-langkah dalam merancang prota:

- a. Menelaah jumlah KD atau tema dan subtema pada suatu kelas.
- b. Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (media) dalam satu tahun.
- c. Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam KD atau subtema

Adapun langkah-langkah perancangan program semester, meliputi:

- a. Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu).

Hari-hari libur meliputi:

- Jeda tengah semester
- Jeda antar semester
- Libur akhir Tahun Pelajaran

- Hari libur keagamaan
 - Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - Hari libur khusus
- c. Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
- d. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu subtema serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta analisis materi.

Dalam menyusun Program Tahunan maupun Program Semester terdapat komponen-komponen minimal yang harus ada, yaitu Identitas dan Format Isian.

Komponen dalam Program Tahunan meliputi :

1. Identitas (kelas, muatan pelajaran, tahun pelajaran)
2. Format isian (KD atau tema, sub tema, dan alokasi waktu).

Contoh Format Program Tahunan dapat dilihat pada lampiran 4

Program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/ sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum,

kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah *tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan*.

Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter.

Langkah-langkah penyusunan program semester:

- a. Menghitung jumlah minggu kalender dalam setiap semester.
- b. Menghitung jumlah minggu tidak efektif dalam satu semester.
- c. Menghitung minggu efektif dalam satu semester.
- d. Menghitung jam tidak efektif dalam satu semester.

- e. Menghitung jam efektif dalam satu semester (untuk semua mata pelajaran tematik).
- f. Menjabarkan jam efektif untuk setiap kompetensi dasar.
- g. Mengurutkan kompetensi dasar pada setiap semester.
- h. Menuangkan hasil analisis ke dalam format program semester.

Contoh Format Program Semester dapat dilihat pada lampiran 5

2. Silabus

a. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011: 244).

Sedangkan silabus menurut Yulaelawati adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat tentang komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2010:96).

- b. Langkah-langkah pengembangan silabus (Trianto, 2010: 99):
- 1) *Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi.
 - 2) *Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran*. Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian KD.
 - 3) *Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran*. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dalam rangka pencapaian KD.
 - 4) *Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi*. Indikator merupakan penanda pencapaian KD. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
 - 5) *Menentukan Jenis Penilaian*. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.
 - 6) *Menentukan Alokasi Waktu*. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.
 - 7) *Menentukan Sumber Belajar*. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

c. Manfaat Silabus

- 1) Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian.

- 2) Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, kaib rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar.
- 3) Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian.

d. Isi Silabus

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) kompetensi inti,
- 4) kompetensi dasar
- 5) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A/dll);
- 6) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) pembelajaran,yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar
- 9) alokasi waktu
- 10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan

e. Prinsip Pengembangan Silabus

- 1) Ilmiah; Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan; Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- 3) Sistematis; Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4) Konsistensi; Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 5) Kecukupan; Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual & Kontekstual; Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 7) Fleksibel; Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) Menyeluruh; Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (Kognitif, afektif, Psikomotor) atu sesuai degan esensi mata pelajaran masing-masing.

Contoh Format Silabus dapat dilihat pada lampiran 6

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut (Nazarudin, 2007: 56).

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar merupakan pendekatan pembelajaran Tematik Terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

b. Dasar Hukum

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai

Kompetensi Dasar. Selanjutnya menurut *Permandikbud 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, yang pertama dalam pembelajaran menurut standar proses merupakan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan dalam penyusunan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus.

c. Prinsip-prinsip Pengembangan RPP

Pengembangan RPP mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- 1) RPP adalah arti dari ide kurikulum berdasarkan siklus yang dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- 2) RPP berkembang sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh silabus konsidi pada pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar, potensi, minat, bakat, gaya belajar, serta kemampuan emosi.
- 3) RPP harus mendorong dan berpartisipasi secara aktif dalam peserta didik.
- 4) RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 agar dapat menghasilkan peserta didik yang tak berhenti belajar dan mandiri.
- 5) RPP harus dapat mengembangkan budaya baca dan menulis terhadap peserta didik.
- 6) Kegiatan belajar dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, serta berekspresi dalam bentuk tulisan.

7) RPP memiliki rancangan program pemberian umpan balik positif, remedi, penguatan, umpan balik, serta pengayaan.

8) RPP dibuat dengan memperhatikan keterpaduan dan keterkaitan antara KD dan KI, materi pembelajaran, penilaian, sumber belajar, serta kegiatan belajar dalam keutuhan pengalaman belajar.

RPP dibuat dengan pertimbangan penerapan teknologi komunikasi dan informasi dengan terintegrasi, sistematis, serta efektif sesuai dengan kondisi dan situasi.

d. Komponen dan sistematika RPP

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran, RPP paling sedikit memuat:

- 1) Tujuan pembelajaran
- Materi pembelajaran
- 2) Metode pembelajaran
- 3) Sumber belajar
- 4) Penilaian

e. Langkah-langkah mengembangkan RPP

Pengembangan RPP disusun dengan mengkomondasikan pembelajaran tematik atau RPP tematik. RPP tematik merupakan suatu rencana pembelajaran tematik terpadu yang telah dikembangkan dengan terinci dari sebuah tema. Langkah-langkah pengembangan RPP tematik yaitu:

- 1) Mengkaji silabus tematik
- 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran
- 3) Menentukan tujuan
- 4) Mengembangkan kegiatan Pembelajaran

- 5) Penjabaran jenis penilaian
- 6) Menentukan alokasi waktu
- 7) Menentukan sumber belajar.

Contoh Format RPP dapat dilihat pada lampiran 7

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Palembang yaitu MIN 1 dan MIN 2 Palembang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya sesuai masalah yang dibahas (Sutrisno Hadi, 2000:3). Data yang digali melalui penelitian ini langsung diambil dari lapangan yaitu guru-guru Pendidikan Agama Islam. Dari data ini peneliti dapat mendeskripsikan bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, dapat menganalisis implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengeksplorasi dan

klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang melibatkan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang telah disampaikan di atas.

Dalam pandangan Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian deskriptif, menurut Sumadi adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Sumadi Suryabrata, 1998:18).

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain dalam masyarakat (Asikin, 2004: 25)

Dalam konteks ini peneliti mendeskripsikan bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, menganalisis implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang.

D. Definisi Konseptual

1. Pengertian perencanaan

Perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber (Uno, 2008: 1).

2. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang di buat (Erly Suandy, 2013: 46). Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka perlu diketahui indikator dari fungsi-fungsi perencanaan itu sendiri, yaitu:

a. Menentukan titik tolak dan tujuan usaha.

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai sehingga merupakan sasaran, sedangkan perencanaan adalah alat untuk mencapai sasaran tersebut. Setiap usaha yang baik harus memiliki titik tolak, landasan dan tujuannya. Misalnya seseorang ingin pergi dari Bandung ke Surabaya naik kereta api. Di sini Surabaya merupakan tujuan, sedangkan kereta api merupakan perencanaan atau alat mencapai sasaran tersebut.

b. Memberikan pedoman, pegangan dan arah.

Suatu perusahaan harus mengadakan perencanaan apabila hendak mencapai suatu tujuan. Tanpa perencanaan, suatu perusahaan tidak akan memiliki pedoman, pegangan dan arahan dalam

melaksanakan aktivitas kegiatannya. Misalnya seorang pilot terbang melintasi Samudera tanpa mengetahui apakah ia ingin menuju ke Inggris, Belanda atau Australia, maka ia akan berada di dalam ketidak-pastian.

c. Mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material.

Dalam menetapkan alternatif dalam perencanaan, kita harus mampu menilai apakah alternatif yang dikemukakan realistis atau tidak atau dengan kata lain, apakah masih dalam batas kemampuan kita serta dapat mencapai tujuan yang kita tetapkan. Misalnya suatu perusahaan menetapkan tujuan bahwa omzet penjualan untuk tahun yang akan datang dinaikkan sebanyak 10%. Untuk itu ditetapkan alternatif media promosi antara lain radio, majalah dan surat kabar. Karena keterbatasan dana yang dimiliki, pilihan jatuh pada surat kabar karena dianggap realitas dan paling ekonomis. Tetapi selain itu, perencanaan yang baik memerlukan pemikiran lebih lanjut tentang surat kabar apa, hari pertemuannya dan judul iklan.

d. Memudahkan pengawasan.

Dengan adanya planning, kita dapat mengetahui penyelewengan yang terjadi karena planning merupakan pedoman dan patokan dalam melakukan suatu usaha. Agar dapat membuat perencanaan yang baik, maka manajer memerlukan data-data yang lengkap, dapat dipercaya serta aktual.

e. Kemampuan evaluasi yang teratur.

Dengan adanya planning, kita dapat mengetahui apakah usaha yang kita lakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai. Sehingga tidak terjadi under planning dan over planning.

f. Sebagai alat koordinasi.

Perencanaan dalam suatu perusahaan kadang-kadang begitu kompleks, karena untuk perencanaan tersebut meliputi berbagai bidang di mana tanpa koordinasi yang baik dapat menimbulkan benturan-benturan yang akibatnya dapat cukup parah. Dapat kita misalkan, perjalanan suatu kereta api yang dengan tanpa adanya koordinasi yang baik, kemungkinan akan terjadi tabrakan atau harus menunggu terlalu lama pada simpangan-simpangan (Erly Suandy, 2013: 47).

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa (N.S. Degeng, 2003: 1).

Dalam pengertian ini secara implisit dalam pelajaran terdapat memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Beranjak dari dasar pemikiran inilah dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar (yang dipakai oleh siswa, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan peserta didik lain, untuk memudahkan belajar), tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang akan

direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat melalui tahapan dan tujuan pembelajaran (Aziz, 2006: 83).

Menurut Siti Kusri, dkk. (2006: 139-150), program yang harus dipersiapkan oleh guru terkait dengan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: Analisis Hari Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

E. Key Informant

Key informant atau informan kunci adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2007:90). Key informan penelitian ini terdiri dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang, Pengawan Pendidikan untuk MIN 1 dan MIN 2 Palembang serta guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 11 (sebelas), 5 orang dari MIN 1 dan 6 Orang dari MIN 2 Palembang.

Key Informant membantu peneliti agar data dapat diperoleh serta tepat sesuai dengan konteks setempat. Selain itu dalam jangka waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.

F. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang digali secara langsung melalui penelitian ini meliputi: bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam, upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang. Data sekunder adalah data yang telah tersedia antara lain buku kerja guru.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 2002:274). Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terpercaya yang di atas disebut dengan Key Informan yaitu: 11 orang Guru Pendidikan Agama Islam. 5 orang dari MIN 1 dan 6 orang dari MIN 2 Palembang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga alat pengumpul data yaitu wawancara dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, implementasi fungsi perencanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran dan upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang.

Tabel 1
Instrumen Wawancara

Instrumen	Responden	Data yang dikumpulkan
Wawancara	Guru PAI	1. bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru
		2. implementasi fungsi perencanaan pembelajaran
		3. faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran
		4. upaya kepala madrasah dalam meningkatkan implementasi fungsi perencanaan pembelajaran

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang ketersediaan perencanaan pembelajaran, yang meliputi: analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal.

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan isi rencana pelaksanaan pembelajaran ke dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 2
Instrumen Studi Dokumentasi

Instrumen	Responden	Data yang dikumpulkan
Studi Dokumentasi	Tata Usaha	1. Analisis Pekan Efektif
		2. Program Tahunan

		3. Program Semester
		4. Silabus
		5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
		6. Kriteria Ketuntasan Minimal
		7. Kisi-kisi dan Kartu Soal

3. Obsevasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan isi rencana pelaksanaan pembelajaran ke dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 3
Instrumen Observasi

Instrumen	Responden	Data yang dikumpulkan
Observasi	Guru PAI	1. Perencanaan Pembelajaran
		2. Pelasanaan Pembelajaran
		3. Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan
		4. Penilaian

I. Teknis Analisis Data

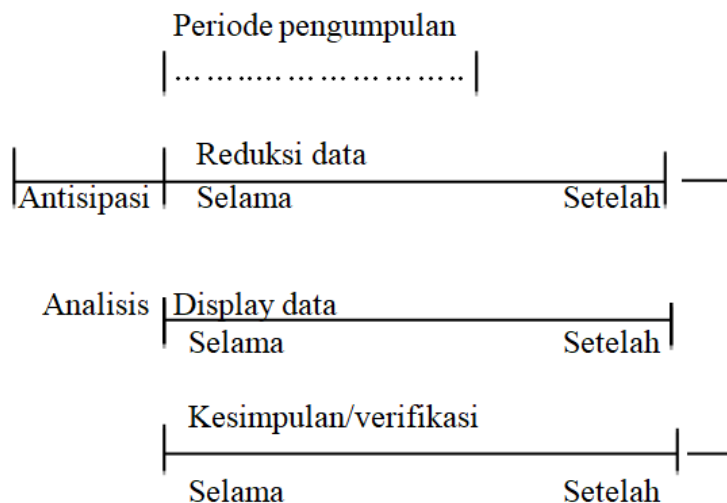
Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data kualitatif sebagaimana Sugiyono dalam Bogdan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012 : 334).

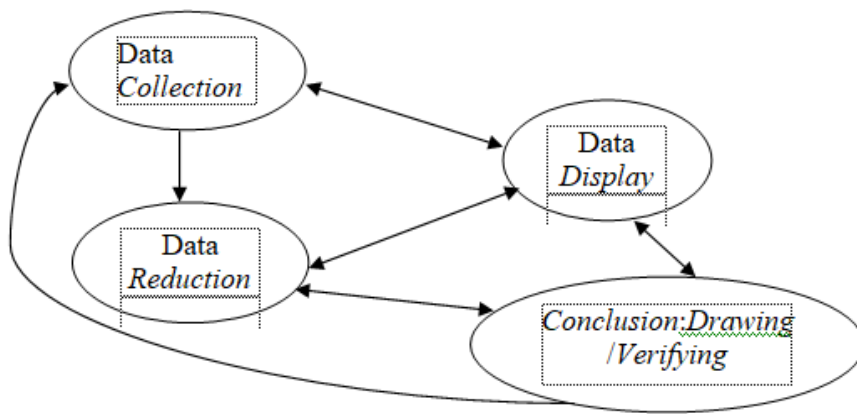
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data interaktif model *Miles and Humberman*. Sebagaimana Sugiyono dalam *Miles and Humberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012 : 337). Aktivitas dalam analisis data Ada tiga tahap analisis penelitian kualitatif, Sugiyono dalam *Miles and Humberman* yaitu: “*Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) (Sugiyono, 2012 : 337).

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Untuk menyajikan ketiga tahap model *Miles and Humberman* yaitu “reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antar jalinan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel untuk menyusun domain umum yang disebut analisis”(Emzir, 2010:134). Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Komponen analisis data (*Interactive Model*)



Dari komponen analisis data di atas dapat dijelaskan:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi dalam penelitian ini yaitu peneliti menyederhanakan semua data yang masuk dengan cara ambil inti sari data dalam hal ini bentuk perencanaan

pembelajaran yang disiapkan oleh guru, implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Mendisplaykan data, dari tahap awal peneliti telah melakukan pengumpulan data, kemudian akan dianalisis dengan model *Miles and Hubmersmen* ini data yang telah diperoleh dari hasil mereduksi data, peneliti telah menemukan fokus data yaitu bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN di Kota Palembang, dan selanjutnya “Menyajikan data atau sekumpulan

informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan .” (Sugiyono, 2012 : 341).

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model *Miles and Humberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Suatu proses pengambilan data yang benar-benar berkenaan dengan pokok permasalahan yang diteliti, baru setelah itu diteruskan dengan kesimpulan. Proses tersebut merupakan aktivitas mencari, memahami pemahaman dan pemaknaan terhadap esensi dari fakta sehingga menghasilkan kesimpulan dan temuan penelitian yang baru.

J. Teknik Keabsahan data

Proses keabsahan data adalah proses validasi untuk memberikan keyakinan terhadap data yang diambil. Hal ini mengingat, setiap penelitian yang dilakukan harus menghasilkan kesimpulan yang valid dan shahih, karena tantangan akhir pada sebuah penelitian itu agar terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, benar dan beretika.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yaitu “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data” (Sugiyono, 2012 : 372-373).

Triangulasi dilakukan dengan mengecek tingkat kepercayaan data dengan memanfaatkan sumber informasi lainnya, yaitu guru-guru yang ada dilingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Peneliti melakukan konfirmasi hasil pengamatan dengan informan lain yang sedang atau

telah melakukan penelitian dengan topik atau lokasi penelitian yang sama, tentang persepsinya terhadap apa yang diteliti dan meminta konfirmasinya terhadap konsep atau ide pemikiran para informan pendukung yang diwawancarai.

BAB IV

ANALISIS DESKRIPTIF FUNGSI PRENCANAAN

PEMBELAJARAN DI MIN 1 DAN MIN 2 KOTA PALEMBANG

A. Perangkat Pembelajaran Yang Disiapkan Guru

Untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang disiapkan guru maka perlu digali data yang berasal dari guru itu sendiri yang dalam hal ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Ada 11 orang guru yang dijadikan responden yang terdiri dari 5 orang guru berasal dari MIN 1 Palembang dan 6 orang guru dari MIN 2 Palembang.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada 11 orang guru ini adalah mengenai kesiapan mereka dalam menyusun analisis pekan efektif.

Guru-guru ini di awal semester gazal (tahun ajaran baru) sudah menyusun atau mempersiapkan analisis pekan efektif. Tetapi analisis pekan efektif ini bukan disusun sendiri oleh para guru melainkan dihitung atau dianalisis secara bersama-sama yang dipandu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam kegiatan workshop atau rapat awal tahun.

Pada saat ditanya “apakah bapak/ibu memiliki analisis pekan efektif”? Kesebelas guru ini menjawab “ya”, atau “memiliki”. Kemudian ketika ditanya “apakah analisis pekan efektif tersebut bapak/ibu sendiri yang menyusunnya/menganalisisnya”? Kesebelas guru ini memberikan jawaban yang sama yaitu “tidak”. Pertanyaan selanjutnya, “siapa yang membuatnya”? Guru-guru menjawab dianalisis bersama pada acara tertentu”. Guru-guru MIN 1 Palembang, menyatakan disusun atau dianalisis bersama dalam rapat awal tahun, sedangkan guru-guru MIN 2 Palembang menjawab disusun bersama dalam kegiatan “workshop penguatan perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa semua guru baik dari MIN 1 maupun dari MIN 2 Palembang sudah siap atau memiliki analisis pekan efektif sejak awal semester gazal. Hanya saja analisis pekan efektif dimaksud bukan dianalisis sendiri oleh para guru melainkan dibahas bersama baik melalui kegiatan rapat awal tahun maupun dalam kegiatan workshop yang dipandu langsung oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Intinya ketika memasuki tahun ajaran baru mereka (11 orang guru) sudah siap atau mempersiapkan analisis pekan efektif.

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada 11 orang guru ini adalah mengenai kesiapan mereka dalam menyusun program tahunan.

Pada saat ditanya “apakah bapak/ibu memiliki program tahunan”? Kesebelas guru ini menjawab “ya”, atau “memiliki”. Kemudian ketika ditanya “apakah program tahunan tersebut bapak/ibu sendiri yang menyusunnya/menganalisisnya”? Kesebelas guru ini memberikan jawaban yang sama yaitu “tidak”. Pertanyaan selanjutnya, “siapa yang membuatnya”? Guru-guru menjawab dianalisis bersama pada acara tertentu”. Guru-guru MIN 1 Palembang, menyatakan disusun atau dianalisis bersama dalam rapat awal tahun, sedangkan guru-guru MIN 2 Palembang menjawab disusun bersama dalam kegiatan “workshop penguatan perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa semua guru baik dari MIN 1 maupun dari MIN 2 Palembang sudah siap atau memiliki program tahunan sejak awal semester gazal. Hanya saja analisis program tahunan dimaksud bukan dianalisis sendiri oleh para guru melainkan dibahas bersama baik melalui kegiatan rapat awal tahun maupun dalam kegiatan workshop yang dipandu langsung oleh wakil kepala madrasah

bidang kurikulum. Intinya ketika memasuki tahun ajaran baru mereka (11 orang guru) ini sudah siap atau mempersiapkan program tahunan.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada 11 orang guru ini adalah mengenai kesiapan mereka dalam menyusun program semester.

Pada saat ditanya “apakah bapak/ibu memiliki program semester”? Sama seperti jawaban pada tema sebelumnya bahwa kesebelas guru ini menjawab “ya”, atau “memiliki”. Kemudian ketika ditanya “apakah program semester tersebut bapak/ibu sendiri yang menyusunnya/menganalisisnya”? Kesebelas guru ini memberikan jawaban yang sama yaitu “tidak”. Pertanyaan selanjutnya, “siapa yang membuatnya”? Guru-guru menjawab dianalisis bersama pada acara tertentu”. Guru-guru MIN 1 Palembang, menyatakan disusun atau dianalisis bersama dalam rapat awal tahun, sedangkan guru-guru MIN 2 Palembang menjawab disusun bersama dalam kegiatan “workshop penguatan perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa semua guru baik dari MIN 1 maupun dari MIN 2 Palembang sudah siap atau memiliki program tahunan sejak awal semester gazal. Hanya saja analisis program tahunan dimaksud bukan dianalisis sendiri oleh para guru melainkan dibahas bersama baik melalui kegiatan rapat awal tahun maupun dalam kegiatan workshop yang dipandu langsung oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Intinya ketika memasuki tahun ajaran baru mereka (11 orang guru) ini sudah siap atau mempersiapkan program tahunan.

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada 11 orang guru ini adalah mengenai kesiapan mereka dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan padabulan Januari-Februari 2020 diketahui bahwa kesiapan guru dalam hal menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. dapat dikemukakan baik. Dari 11 (sebelas) guru yang menjadi key informan dalam penelitian ini semuanya sudah memiliki silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hanya saja dari 11 orang guru itu ada 8 (delapan) orang yang menyusun dengan baik dalam arti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan berkesinambungan, ini dilihat dari Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, materi dan indikator dengan alokasi waktu yang tersedia. Selanjutnya ada 3 (tiga) orang (yang dianggap kurang baik). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020 terbukti bahwa mereka guru-guru tersebut masih menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka siapkan untuk tahun sebelumnya tanpa diedit. Silabus dan RPP ketiga orang ini ada yang mencantumkan tanggal pelaksanaan dan ada juga yang tidak mencantumkan tanggal pelaksanaan. Guru yang mencantumkan tanggal pelaksanaan adalah guru yang menyusun RPP per pelaksanaan pembelajaran. Artinya setiap akan mengajar guru ini baru menyusun RPP sehingga RPP yang dimiliki belum rampung satu tahun. Guru yang seperti ini ada satu orang. Sedangkan 2 (dua) orang guru lainnya sudah rampung satu tahun tetapi Silabus dan RPP nya sudah kadaluarsah karena sama persis dengan Silabus dan RPP tahun sebelumnya, tidak ada inovasi tidak ada pengembangan. Bahkan ada guru yang belum mengubah tanggal dan tahunnya.

Perbedaan lain yang dapat dikemukakan di sini adalah pada unsur langkah-langkah pembelajaran. 8 (delapan) orang guru yang dibicarakan sebelumnya (yang dianggap baik) membuat langkah-langkah pembelajaran secara lengkap. Misalnya pada Apersepsi dijelaskan secara rinci dilakukan

dengan cara apa dan digunakan untuk keperluan apa. Sedangkan kelompok guru yang kedua (guru yang dianggap kurang baik) tidak memberikan rincian uraian apa yang dimaksud dengan apersepsi tersebut. Contoh lainnya, guru kelompok pertama (delapan orang guru yang dianggap baik) menyertakan alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan guru yang lainnya tidak. Contoh lain, guru pertama (delapan orang guru yang dianggap baik) melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menguraikan unsur penutup dengan berbagai kegiatan seperti melakukan post tes, memberikan dorongan dan harapan, memberikan tugas PR dan menutup dengan salam. Sedangkan guru yang lainnya 3 (tiga) orang guru yang dianggap kurang baik hanya melakukan postes dan tidak menyertakan unsur lainnya seperti memberikan dorongan dan memberikan tugas.

Pertanyaan kelima yang diajukan kepada 11 orang guru ini adalah mengenai keterkaitan perencanaan yang mereka lakukan dengan pelaksanaannya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa tidak semua guru menerapkan perencanaannya di dalam pelaksanaan mengajar di kelas.

Dari 11 (sebelas) orang guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kota Palembang ternyata ada 8 (delapan) orang yang dapat dikategorikan baik karena melaksanakan poin demi poin atau unsur demi unsur yang sudah mereka rencanakan di dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan 3 (tiga) orang guru lainnya tidak melaksanakan proses pembelajaran seperti yang direncanakan dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kecuali unsur materi pembelajaran. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3 (tiga) orang guru lainnya yang

terklasifikasi kurang baik ini terkesan hanya untuk memenuhi kewajiban saja dan bukan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. ketiga orang guru yang dianggap kurang baik tidak menerapkan manajemen pembelajaran. Contoh dalam RPP tersedia berbagai macam metode pembelajaran namun pada saat penyampaian materi pembelajaran tetap monoton menggunakan metode ceramah sampai berakhirnya proses pembelajaran dan diakhir pelajaran tidak menyimpulkan pelajaran dan tidak memberi tugas rumah pada siswa.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa bermutu tidaknya proses pembelajaran ini sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan ketika guru akan mengajar, dengan perencanaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pertanyaan keenam yang diajukan kepada 11 orang guru ini adalah mengenai kesiapan mereka tentang penilaian.

Sebuah instrumen evaluasi hasil belajar hendaknya memenuhi syarat sebelum di gunakan untuk mengevaluasi atau mengadakan penilaian agar terhindar dari kesalahan dan hasil yang tidak valid (tidak sesuai kenyataan sebenarnya). Alat evaluasi yang kurang baik dapat mengakibatkan hasil penilaian menjadi bias atau tidak sesuai dengan hasil penilaian dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti contoh anak yang pintar dinilai tidak mampu atau sebaliknya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa ke 11 orang guru yang diteliti dalam penelitian ini, semuanya (11 orang guru) telah yang melakukan penilaian dengan baik mereka melakukan penilaian sesuai dengan materi atau indikator yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan, mereka menyusun soal disertai dengan kisi-kisi soal dan

kartu soal. Diantara 11 orang ini ada 3 (tiga) orang yang mengaku bahwa ditahun sebelumnya (TP. 2018.2019) mereka hanya mengutip dari buku paket yang tersedia, penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan indikator yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka laksanakan tidak menyusun kisi kisi dan kartu soal. Pada tahun pelajaran 2019/2020 kebiasaan buruk tersebut dapat dirubah sehingga soal-soal mereka baik soal penilaian harian maupun penilaian tengah semester mereka susun secara prosedural dalam arti mempersiapkan terlebih dahulu kisi-kisi dan kantu soal sebelum soal yang akan digunakn tersebut disiapkan.

B. Penerapan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauhmana penerapan fungsi perencanaan pembelajaran oleh responden perlu digali data dari guru-guru yang bersangkutan yang dalam hal ini menggunakan studi dokumentasi dan observasi.

1. Guru Pertama

Penelitian ini diawali dengan melihat kesiapan perencanaan pembelajaran Guru yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020. Data yang digali melalui Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari dua macam kegiatan ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi prencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang.

a. Persiapan perencanaan pembelajaran

1) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Pertama

memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu.

2) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Pertama memiliki Program Tahunan, Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, penilaian, Alokasi waktu dan sumber belajar.

3) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Pertama memiliki Program Semester. Aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan program Semester yang dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

4) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Pertama memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator,

Materi Pembelajaran, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Pertama memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Alat dan Sumber Pembelajaran.

6) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Pertama memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Pertama sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Guru

melaksanakan apersepsi, asosiasi dan motivasi (2) Guru menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah. Guru Pertama sudah menerapkan manajemen pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di persiapkan.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Pertama dapat dikatakan sangat baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif , Inovatif , Selektif , Komunikatif, Prediktif , Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) semuanya sudah dilakukan.

Dikatakan kreatif (fungsi kreatif) karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Pertama tidak monoton. Pembelajaran dimulai dengan ice breaking yang mengikat makna. Penyampaian materi tidak dengan satu arah kemudian dilengkapi dengan gambar, poster yang berkenaan dengan materi melalui layat in fokus. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang sudah dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Dikatakan inovatif (fungsi inovasi), rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP bukan cypypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari adanya perbedaan di pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru memberikan umpan balik yang mana dari umpan balik inilah guru dapat merekan berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru telah melakukan perbaikan dan pengembangan dan

menemukan hal-hal yang baru. Inilah yang dimaksud dengan guru inovatif.

Adanya fungsi selektif dapat dilihat strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Pertama sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Pertama sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Dikatakan akurat (fungsi akurasi) karena melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Pertama tidak mengalami kurang waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kelebihan waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Pertama juga sudah melakukan fungsi control. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

c. Penilaian

Guru Pertama melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester sesuai dengan kurikulum karena soal-soal tersebut dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

2. Guru Kedua

Penelitian terhadap Guru Kedua dilakukan pada tanggal 11 Februari 2020. Penelitian meliputi tiga aspek yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui implementasi fungsi perencanaan pembelajaran.

a. Persiapan pembelajaran

1) Standar Isi

Persiapan pembelajaran yang disusun Guru Kedua khususnya pada Standar Isi sudah memenuhi aspek-aspek yang

diminta dari komponen Standar Isi. Di dalam program pembelajaran sudah tersedia standar kompetensi dan kompetensi dasar tetapi belum tersedia standar kompetensi lulusan (SKL).

2) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedua sudah memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam efektif serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu.

3) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedua memiliki Program Tahunan dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu.

4) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedua memiliki Program Semester dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan Program Semester yang disusun oleh Guru Kedua

dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

5) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedua memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu. Hanya sedikit dari aspek-aspek Silabus yang belum tersedia.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedua memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Hanya saja Guru Kedua pada kegiatan awal tidak menguraikan asosiasi, pada kegiatan inti tidak menguraikan langkah-langkah pembelajaran Saintifik. Hanya ada judul-judulnya saja. Kemudian pada kegiatan penutup tidak menguraikan motivasi, dorongan dan harapan.

7) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedua memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedua sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Diawal pembelajaran ada penguatan verbal, (2) menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) di pembelajaran akhir guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Kedua dapat dikatakan sangat baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif , Inovatif , Selektif , Komunikatif, Prediktif , Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) semuanya sudah dilakukan.

Guru kedua merupakan guru kreatif, karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Kedua menggunakan lebih dari 2 macam model pembelajaran sehingga siswa anak didik tidak merasa jenuh. Pembelajaran dimulai dengan ngobrol ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan tiga arah kemudian dilengkapi dengan alat peraga pendidikan. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang sudah dipersiapkan sejak awal. Guru

memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru kedua juga merupakan guru inovatif. Dikatakan inovatif (melaksanakan fungsi inovasi) karena guru merancang ulang RPP yang akan digunakan pada tahun ini bukan bukan cypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari adanya perbedaan di strategi pembelajaran, alat peraga dan bahan ajar yang digunakan. Guru memberikan umpan balik yang mana dari umpan balik inilah guru dapat merekan berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru telah melakukan perbaikan dan pengembangan dan menemukan hal-hal yang baru. Inilah yang dimaksud dengan guru telah melakukan fungsi inovasi.

Adanya fungsi selektif dapat dilihat strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran Guru Kedua dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kedua sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau

rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kedua sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Dikatakan akurat (fungsi akurasi) karena melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Pertama tidak mengalami kurang waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kelebihan waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Kedua juga sudah melakukan fungsi control. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya program remidi dan pengayaan.

c. Penilaian

Guru Kedua melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester dengan soal yang sesuai dengan kurikulum. Soal yang disusun oleh Guru Kedua dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

3. Guru Ketiga

Wawancara dengan Ketiga pada tanggal 12 Februari 2020. Wawancara meliputi tiga aspek yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui implementasi fungsi perencanaan pembelajaran.

a. Persiapan pembelajaran

1) Standar Isi

Persiapan pembelajaran yang disusun Guru Kedua khususnya pada Standar Isi sudah memenuhi aspek-aspek yang diminta dari komponen Standar Isi. Di dalam program pembelajaran sudah tersedia standar kompetensi dan kompetensi dasar tetapi belum tersedia standar kompetensi lulusan (SKL).

2) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketiga sudah memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam efektif serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu.

3) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketiga memiliki Program Tahunan dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan

sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu.

4) Program Semester

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketiga memiliki Program Semester dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan Program Semester yang disusun oleh Guru Ketiga dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

5) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketiga memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu. Hanya sedikit dari aspek-aspek Silabus yang belum tersedia.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketiga memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu

Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Hanya saja Guru Ketiga pada kegiatan inti tidak menguraikan langkah-langkah pembelajaran Saintifik. Hanya ada judul-judulnya saja. Kemudian pada kegiatan penutup tidak menguraikan motivasi, dorongan dan harapan.

7) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketiga memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Stanar Isi dan KKM Mata Pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketiga sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Diawal pembelajaran ada penguatan verbal, (2) menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) di pembelajaran akhir guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Ketiga dapat dikatakan sangat baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi

Kreatif , Inovatif , Selektif , Komunikatif, Prediktif , Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) semuanya sudah dilakukan.

Guru Ketiga merupakan guru kreatif, karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Kedua menggunakan lebih dari 2 macam model pembelajaran sehingga siswa anak didik tidak merasa jenuh. Pembelajaran dimulai dengan ngobrol ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan tiga arah kemudian dilengkapi dengan alat peraga pendidikan. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang sudah dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru Ketiga juga merupakan guru inovatif. Dikatakan inovatif (melaksanakan fungsi inovasi) karena guru merancang ulang RPP yang akan digunakan pada tahun ini bukan copy paste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari adanya perbedaan di strategi pembelajaran, alat peraga dan bahan ajar yang digunakan. Guru memberikan umpan balik yang mana dari umpan balik inilah guru dapat merekam berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru telah melakukan perbaikan dan pengembangan dan menemukan hal-hal yang baru. Inilah yang dimaksud dengan guru telah melakukan fungsi inovasi.

Adanya fungsi selektif dapat dilihat strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan

efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran Guru Ketiga dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Ketiga sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Ketiga sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Dikatakan akurat (fungsi akurasi) karena melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Ketiga tidak mengalami kurang waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kelebihan waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Ketiga juga sudah melakukan fungsi control. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya program remidi dan pengayaan.

c. Penilaian

Guru Ketiga melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester dengan soal yang sesuai dengan kurikulum. Soal yang disusun oleh Guru Kedua dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

4. Guru Keempat

Penelitian terhadap kesiapan perencanaan pembelajaran Guru Keempat dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020. Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajarandan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang.

a. Persiapan pembelajaran

1) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam serta

dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu. Analisis Pekan Efektif disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

2) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat memiliki Program Tahunan, Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, penilaian, Alokasi waktu dan sumber belajar. Program tahunan disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

3) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat memiliki Program Semester. Aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan program Semester yang dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

4) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, Kegiatan

Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Alat dan Sumber Pembelajaran. Setelah diamati secara seksama RPP guru keempat ini tidak banyak berbeda dengan RPP Tahun kemarin. Dari strategi dan pendekatan pembelajaran sama demikian juga pada langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti tidak ada bedanya sama sekali. Perbedaannya hanya pada tanggal dan tahun.

6) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran.

Tetapi KKM ini tidak meningkat dibandingkan tahun kemaren bahkan cenderung sama antara KKM tahun ini dengan KKM tahun kemarin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Apersepsi, asosiasi dan motivasi (2) menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah. Guru Pertama sudah menerapkan manajemen pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di persiapkan.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru keempat dapat dikatakan kurang baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif , Inovatif , Selektif , Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) hanya ada 5 (lima) fungsi perencanaan yang dilakukan yaitu Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol. Sedangkan fungsi kreatif, inovatif dan selektif belum dilakukan.

Guru Keempat tidak memperhatikan fungsi kreatif. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Keempat sangat monoton. Pembelajaran tidak dimulai dengan *ice breaking* atau perbincangan ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan satu arah kemudian tidak dilengkapi dengan gambar, poster yang berkenaan dengan materi baik melalui layar *in focus*. ataupun alat praga. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang tidak

dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru Keempat belum memperhatikan fungsi inovasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP tampak cypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari tidak adanya perbedaan di pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Guru memberikan umpan balik. Tapi umpan balik ini tidak digunakan untuk merekan berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru tidak melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru tidak melakukan perbaikan dan pengembangan sehingga tidak menemukan hal-hal yang baru. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat belum memperhatikan fungsi inovasi.

Guru Keempat belum memperhatikan fungsi selektif. Dilihat dari strategi atau model pembelajaran yang relative sama dibandingkan dengan RPP tahun lalu membuktikan Guru Keempat tidak selektif dalam melakukan analisis strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan. Sesuai atau tidak sesuai Guru Keempat tetap menggunakan starategi dan model pembelajaran yang sama dengan yang ia gunakan di tahun lalu. Seharusnya melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Keempat sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Keempat sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Dikatakan akuratif (fungsi akurasi) karena melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Keempat tidak mengalami kelebihan waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kurang waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Keempat juga sudah melakukan fungsi control. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

c. Penilaian

Guru Pertama melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester sesuai dengan kurikulum karena soal-soal tersebut dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

5. Guru Kelima

Penelitian terhadap kesiapan perencanaan pembelajaran Guru Kelima dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020. Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang.

a. Persiapan perencanaan pembelajaran

1) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelima memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu. Analisis Pekan Efektif disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

2) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelima memiliki Program Tahunan, Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan

baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, penilaian, Alokasi waktu dan sumber belajar. Program tahunan disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

3) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelima memiliki Program Semester. Aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan program Semester yang dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

4) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelima memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelima memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar

Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Alat dan Sumber Pembelajaran. Setelah diamati secara seksama RPP guru keempat ini tidak banyak berbeda dengan RPP Tahun kemarin. Dari strategi dan pendekatan pembelajaran sama demikian juga pada langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti tidak ada bedanya sama sekali. Perbedaannya hanya pada tanggal dan tahun.

6) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelima memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran. Tetapi KKM ini tidak meningkat dibandingkan tahun kemaren bahkan cenderung sama antara KKM tahun ini dengan KKM tahun kemarin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelima sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Apersepsi, asosiasi dan motivasi (2) menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4)

guru melakukan umpan balik, (5) diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah. Guru Pertama sudah menerapkan manajemen pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di persiapkan.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Kelima dapat dikatakan kurang baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif , Inovatif , Selektif , Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) hanya ada 4 (empat) fungsi perencanaan yang dilakukan yaitu Komunikatif, Prediktif, Pencapaian dan Fungsi Kontrol. Sedangkan fungsi kreatif, inovatif, selektif dan akuratif belum dilakukan.

Guru Kelima tidak memperhatikan fungsi kreatif. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Keempat sangat monoton. Pembelajaran tidak dimulai dengan ice breaking atau perbincangan ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan satu arah kemudian tidak dilengkapi dengan gambar, poster yang berkenaan dengan materi baik melalui layar in fokus. ataupun alat praga. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang tidak dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru Kelima belum memperhatikan fungsi inovasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP tampak cypypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari tidak adanya perbedaan di pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Guru memberikan umpan balik. Tapi umpan balik ini tidak digunakan untuk merekan berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru

tidak melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru tidak melakukan perbaikan dan pengembangan sehingga tidak menemukan hal-hal yang baru. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat belum memperhatikan fungsi inovasi.

Guru Kelima belum memperhatikan fungsi selektif. Dilihat dari strategi atau model pembelajaran yang relative sama dibandingkan dengan RPP tahun lalu membuktikan Guru Keempat tidak selektif dalam melakukan analisis strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan. Sesuai atau tidak sesuai Guru Keempat tetap menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sama dengan yang ia gunakan di tahun lalu. Seharusnya melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kelima sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kelima sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun

secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Guru Kelima tidak memperhatikan fungsi akurasi karena di dalam proses perencanaan pembelajaran guru tidak menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru tidak menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Kelima terkadang mengalami kelebihan waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kurang waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Kelima juga sudah melakukan fungsi control. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

c. Penilaian

Guru Kelima melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester sesuai dengan kurikulum karena soal-soal tersebut dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

6. Guru Keenam

Penelitian terhadap Guru Keenam dilakukan pada tanggal 15 Februari 2020. Penelitian meliputi tiga aspek yaitu persiapan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang.

Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui implementasi fungsi perencanaan pembelajaran.

a. Persiapan pembelajaran

1) Standar Isi

Persiapan pembelajaran yang disusun Guru Keenam khususnya pada Standar Isi sudah memenuhi aspek-aspek yang diminta dari komponen Standar Isi. Di dalam program pembelajaran sudah tersedia standar kompetensi dan kompetensi dasar tetapi belum tersedia standar kompetensi lulusan (SKL).

2) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keenam sudah memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam efektif serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu.

3) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keenam memiliki Program Tahunan dan lengkap. Semua aspek yang

diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu.

4) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keenam memiliki Program Semester dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan Program Semester yang disusun oleh Guru Kedua dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

5) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keenam memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu. Hanya sedikit dari aspek-aspek Silabus yang belum tersedia.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keenam memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu

Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Hanya saja Guru Keenam pada kegiatan awal tidak menguraikan asosiasi, pada kegiatan inti tidak menguraikan langkah-langkah pembelajaran Saintifik. Hanya ada judul-judulnya saja. Kemudian pada kegiatan penutup tidak menguraikan motivasi, dorongan dan harapan.

7) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keenam memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Stanar Isi dan KKM Mata Pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keenam sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Diawal pembelajaran ada penguatan verbal, (2) menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) di pembelajaran akhir guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Keenam dapat dikatakan sangat baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif, Inovatif, Selektif, Komunikatif, Prediktif , Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) semuanya sudah dilakukan.

Guru Keenam merupakan guru kreatif, karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Keenam menggunakan lebih dari 2 macam model pembelajaran sehingga siswa anak didik tidak merasa jenuh. Pembelajaran dimulai dengan ngobrol ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan tiga arah kemudian dilengkapi dengan alat peraga pendidikan. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang sudah dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru Keenam juga merupakan guru inovatif. Dikatakan inovatif (melaksanakan fungsi inovasi) karena guru merancang ulang RPP yang akan digunakan pada tahun ini bukan cypypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari adanya perbedaan di strategi pembelajaran, alat peraga dan bahan ajar yang digunakan. Guru memberikan umpan balik yang mana dari umpan balik inilah guru dapat merekam berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru telah melakukan perbaikan dan pengembangan dan menemukan hal-hal yang baru. Inilah yang dimaksud dengan guru telah melakukan fungsi inovasi.

Adanya fungsi selektif dapat dilihat strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran Guru Keenam dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Keenam sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Keenam sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Dikatakan akuratif (fungsi akurasi) karena melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Keenam tidak mengalami kurang waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kelebihan waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai

tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Keenam juga sudah melakukan fungsi control. Perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru digunakan untuk menentukan sejauh mana materi pelajaran telah diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya program remidi dan pengayaan.

c. Penilaian

Guru Keenam melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester dengan soal yang sesuai dengan kurikulum. Soal yang disusun oleh Guru Keenam dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

7. Guru Ketujuh

Penelitian terhadap Guru Ketujuh dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020. Penelitian meliputi tiga aspek yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang.

Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui implementasi fungsi perencanaan pembelajaran.

a. Persiapan perencanaan pembelajaran

1) Standar Isi

Persiapan pembelajaran yang disusun Guru Ketujuh khususnya pada Standar Isi sudah memenuhi aspek-aspek yang diminta dari komponen Standar Isi. Di dalam program pembelajaran sudah tersedia standar kompetensi dan kompetensi dasar tetapi belum tersedia standar kompetensi lulusan (SKL).

2) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketujuh sudah memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam efektif serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu.

3) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketujuh memiliki Program Tahunan dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu.

4) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketujuh memiliki Program Semester dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau

tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan Program Semester yang disusun oleh Guru Kedua dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

5) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketujuh memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu. Hanya sedikit dari aspek-aspek Silabus yang belum tersedia.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketujuh memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Hanya saja Guru Keenam pada kegiatan awal tidak menguraikan asosiasi, pada kegiatan inti tidak menguraikan langkah-langkah pembelajaran Saintifik. Hanya ada judul-judulnya

saja. Kemudian pada kegiatan penutup tidak menguraikan motivasi, dorongan dan harapan.

7) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Keenam memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Ketujuh sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Diawal pembelajaran ada penguatan verbal, (2) menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) di pembelajaran akhir guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Ketujuh dapat dikatakan sangat baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif, Inovatif, Selektif, Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) semuanya sudah dilakukan.

Guru Ketujuh merupakan guru kreatif, karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Ketujuh menggunakan lebih dari 2 macam model pembelajaran sehingga siswa anak didik tidak merasa jenuh. Pembelajaran dimulai dengan ngobrol ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan tiga arah kemudian

dilengkapi dengan alat peraga pendidikan. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang sudah dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru Ketujuh juga merupakan guru inovatif. Dikatakan inovatif (melaksanakan fungsi inovasi) karena guru merancang ulang RPP yang akan digunakan pada tahun ini bukan cypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari adanya perbedaan di metode pembelajaran, alat peraga dan bahan ajar yang digunakan. Guru memberikan umpan balik yang mana dari umpan balik inilah guru dapat merekam berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru telah melakukan perbaikan dan pengembangan dan menemukan hal-hal yang baru. Inilah yang dimaksud dengan guru telah melakukan fungsi inovasi.

Adanya fungsi selektif dapat dilihat strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran Guru Ketujuh dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Ketujuh sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang

baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Ketujuh sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Dikatakan akuratif (fungsi akurasi) karena melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Ketujuh tidak mengalami kurang waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kelebihan waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Ketujuh juga sudah melakukan fungsi control. Perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru digunakan untuk menentukan sejauh mana materi pelajaran telah diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya program remidi dan pengayaan.

c. Penilaian

Guru Ketujuh melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester dengan soal yang sesuai dengan kurikulum. Soal

yang disusun oleh Guru Ketujuh dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

8. Guru Kedelapan

Penelitian terhadap kesiapan perencanaan pembelajaran Guru Kedelapan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020. Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang.

a. Persiapan perencanaan pembelajaran

1) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedelapan memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu. Analisis Pekan Efektif disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

2) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedelapan memiliki Program Tahunan, Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi

pembelajaran, penilaian, Alokasi waktu dan sumber belajar. Program tahunan disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

3) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelima memiliki Program Semester. Aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan program Semester yang dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

4) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedelapan memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedelapan memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu

Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Alat dan Sumber Pembelajaran. Setelah diamati secara seksama RPP guru keempat ini tidak banyak berbeda dengan RPP Tahun kemarin. Dari strategi dan pendekatan pembelajaran sama demikian juga pada langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti tidak ada bedanya sama sekali. Perbedaannya hanya pada tanggal dan tahun.

6) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedelapan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran. Tetapi KKM ini tidak meningkat dibandingkan tahun kemaren bahkan cenderung sama antara KKM tahun ini dengan KKM tahun kemarin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kedelapan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Guru melakukan apersepsi, asosiasi dan motivasi (2) Guru menggunakan

metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah. Guru Kedelapan sudah menerapkan manajemen pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di persiapkan.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Kedelapan dapat dikatakan kurang baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif , Inovatif , Selektif , Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) hanya ada 4 (empat) fungsi perencanaan yang dilakukan yaitu Komunikatif, Prediktif, Pencapaian dan Fungsi Kontrol. Sedangkan fungsi kreatif, inovatif, selektif dan akuratif belum dilakukan.

Guru Kedelapan tidak memperhatikan fungsi kreatif. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Kedelapan sangat monoton. Pembelajaran tidak dimulai dengan ice breaking atau perbincangan ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan satu arah kemudian tidak dilengkapi dengan gambar, poster yang berkenaan dengan materi baik melalui layar in fokus. ataupun alat praga. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang tidak dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru Kedelapan belum memperhatikan fungsi inovasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP tampak cypypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari tidak adanya perbedaan di pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Guru memberikan umpan balik. Tapi umpan balik ini tidak digunakan

untuk merekan berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru tidak melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru tidak melakukan perbaikan dan pengembangan sehingga tidak menemukan hal-hal yang baru. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan bahwa Guru Keempat belum memperhatikan fungsi inovasi.

Guru Kelima belum memperhatikan fungsi selektif. Dilihat dari strategi atau model pembelajaran yang relative sama dibandingkan dengan RPP tahun lalu membuktikan Guru Keempat tidak selektif dalam melakukan analisis strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan. Sesuai atau tidak sesuai Guru Keempat tetap menggunakan starategi dan model pembelajaran yang sama dengan yang ia gunakan di tahun lalu. Seharusnya melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kedelapan sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kedelapan sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Guru Kedelapan tidak memperhatikan fungsi akurasi karena di dalam proses perencanaan pembelajaran guru tidak menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru tidak menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Kedelapan terkadang mengalami kelebihan waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kurang waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi). Jika ini yang terjadi maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kedelapan memang masih jauh untuk dikatakan akurat.

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Kedelapan juga sudah melakukan fungsi control. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

c. Penilaian

Guru Kedelapan melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester sesuai dengan kurikulum karena soal-soal tersebut dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

9. Guru Kesembilan

Penelitian terhadap kesiapan perencanaan pembelajaran Guru Kesembilan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020. Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang.

a. Persiapan perencanaan pembelajaran

1) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesembilan memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu. Analisis Pekan Efektif disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

2) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesembilan memiliki Program Tahunan, Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, penilaian, Alokasi waktu dan sumber belajar. Program tahunan disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

3) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesembilan memiliki Program Semester. Aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan program Semester yang dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

4) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesembilan memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesembilan memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah

pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Alat dan Sumber Pembelajaran. Setelah diamati secara seksama RPP guru keempat ini tidak banyak berbeda dengan RPP Tahun kemarin. Dari strategi dan pendekatan pembelajaran sama demikian juga pada langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti tidak ada bedanya sama sekali. Perbedaannya hanya pada tanggal dan tahun.

6) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesembilan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran. Tetapi KKM ini tidak meningkat dibandingkan tahun kemaren bahkan cenderung sama antara KKM tahun ini dengan KKM tahun kemarin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesembilan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Apersepsi, asosiasi dan motivasi (2) menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) diakhir pembelajaran guru

memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah. Guru Kesembilan sudah menerapkan manajemen pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di persiapkan.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Kesembilan dapat dikatakan kurang baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif , Inovatif , Selektif , Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) hanya ada 4 (empat) fungsi perencanaan yang dilakukan yaitu Komunikatif, Prediktif, Pencapaian dan Fungsi Kontrol. Sedangkan fungsi kreatif, inovatif, selektif dan akuratif belum dilakukan.

Guru Kesembilan tidak memperhatikan fungsi kreatif. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Keempat sangat monoton. Pembelajaran tidak dimulai dengan ice breaking atau perbincangan ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan satu arah kemudian tidak dilengkapi dengan gambar, poster yang berkenaan dengan materi baik melalui layar in fokus. ataupun alat praga. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang tidak dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru Kesembilan belum memperhatikan fungsi inovasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP tampak cypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari tidak adanya perbedaan di pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Guru memberikan umpan balik. Tapi umpan balik ini tidak digunakan untuk merekan berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru tidak melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari

perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru tidak melakukan perbaikan dan pengembangan sehingga tidak menemukan hal-hal yang baru. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan bahwa Guru Kesembilan belum memperhatikan fungsi inovasi.

Guru Kesembilan belum memperhatikan fungsi selektif. Dilihat dari strategi atau model pembelajaran yang relative sama dibandingkan dengan RPP tahun lalu membuktikan Guru Kesembilan tidak selektif dalam melakukan analisis strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan. Sesuai atau tidak sesuai Guru Kesembilan tetap menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sama dengan yang ia gunakan di tahun lalu. Seharusnya melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kesembilan sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kesembilan sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan

disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Guru Kesembilan belum memperhatikan fungsi akurasi karena di dalam proses perencanaan pembelajaran guru tidak menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru tidak menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Kesembilan terkadang mengalami kelebihan waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kurang waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Kesembilan juga sudah melakukan fungsi control. Perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru digunakan sebagai alat untuk menentukan sejauh mana materi pelajaran sudah disampaikan kepada siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dengan demikian jika Guru Kesembilan ini sakit atau berhalangan hadir maka guru piket atau guru pengganti tidak sulit untuk melanjutkan materi pelajaran.

c. Penilaian

Guru Kesembilan melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester sesuai dengan kurikulum karena soal-soal tersebut dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

10. Guru Kesepuluh

Penelitian terhadap kesiapan perencanaan pembelajaran Guru Kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020. Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari aspek-aspek ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di MIN se Kota Palembang.

a. Persiapan perencanaan pembelajaran

1) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesepuluh memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu. Analisis Pekan Efektif disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

2) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesepuluh memiliki Program Tahunan, Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, penilaian, Alokasi waktu dan sumber belajar. Program tahunan disusun bersama di dalam satu kegiatan tertentu.

3) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesepuluh memiliki Program Semester. Aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan program Semester yang dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

4) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesepuluh memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesepuluh memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran. Langkah-langkah

pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (Guru melakukan apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (Guru menggunakan pendekatan saintifik), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Alat dan Sumber Pembelajaran. Setelah diamati secara seksama RPP guru Kelas XI ini tidak banyak berbeda dengan RPP Tahun kemarin. Dari strategi dan pendekatan pembelajaran sama demikian juga pada langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti tidak ada bedanya sama sekali. Perbedaannya hanya pada tanggal dan tahun.

6) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelas XI memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran. Tetapi KKM ini tidak meningkat dibandingkan tahun kemarin bahkan cenderung sama antara KKM tahun ini dengan KKM tahun kemarin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kelas XI sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) guru melakukan apersepsi, asosiasi dan motivasi (2) guru menggunakan metode yang bervariasi, (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) diakhir

pembelajaran guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah. Guru Kesepuluh sudah menerapkan manajemen pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di persiapkan.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Kesembilan dapat dikatakan kurang baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif , Inovatif , Selektif , Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) hanya ada 4 (empat) fungsi perencanaan yang dilakukan yaitu Komunikatif, Prediktif, Pencapaian dan Fungsi Kontrol. Sedangkan fungsi kreatif, inovatif, selektif dan akurat belum dilakukan.

Guru Kesepuluh tidak memperhatikan fungsi kreatif. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Keempat sangat monoton. Pembelajaran tidak dimulai dengan *ice breaking* atau perbincangan ringan yang mengikat makna. Penyampaian materi dilakukan dengan satu arah kemudian tidak dilengkapi dengan gambar, poster yang berkenaan dengan materi baik melalui layar *in focus*. ataupun alat praga. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang tidak dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Guru Kesepuluh belum memperhatikan fungsi inovasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP tampak cypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari tidak adanya perbedaan di pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Guru memberikan umpan balik. Tapi umpan balik ini tidak digunakan untuk merekan berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru tidak melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari

perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru tidak melakukan perbaikan dan pengembangan sehingga tidak menemukan hal-hal yang baru. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan bahwa Guru Kesepuluh belum memperhatikan fungsi inovasi.

Guru Kesepuluh belum memperhatikan fungsi selektif. Dilihat dari strategi atau model pembelajaran yang relative sama dibandingkan dengan RPP tahun lalu membuktikan Guru Kesepuluh tidak selektif dalam melakukan analisis strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan. Sesuai atau tidak sesuai Guru Kesepuluh tetap menggunakan starategi dan model pembelajaran yang sama dengan yang ia gunakan di tahun lalu. Seharusnya melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kesepuluh sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kesepuluh sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan

disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Guru Kesepuluh belum memperhatikan fungsi akurasi karena di dalam proses perencanaan pembelajaran guru tidak menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru tidak menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Kesepuluh terkadang mengalami kelebihan waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kurang waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Kesepuluh juga sudah melakukan fungsi control. Perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru digunakan sebagai alat untuk menentukan sejauh mana materi pelajaran sudah disampaikan kepada siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dengan demikian jika Guru Kesepuluh ini sakit atau berhalangan hadir maka guru piket atau guru pengganti tidak sulit untuk melanjutkan materi pelajaran.

c. Penilaian

Guru Kesepuluh melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester sesuai dengan kurikulum karena soal-soal tersebut dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

11. Guru Kesebelas

Penelitian ini diawali dengan melihat kesiapan perencanaan pembelajaran Guru Kesebelas yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020. Data yang digali melalui Studi dokumentasi meliputi dua aspek yaitu persiapan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran digali melalui observasi. Dari dua macam kegiatan ini diharapkan dapat diketahui penerapan fungsi perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kota Palembang.

a. Persiapan perencanaan pembelajaran

1) Analisis Pekan Efektif

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesebelas memiliki Analisis Pekan Efektif dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Analisis Pekan Efektif sudah termuat dengan baik yaitu jumlah pekan dalam semester, jumlah pekan tidak efektif, jumlah pekan efektif dan jumlah jam serta dilengkapi dengan distribusi alokasi waktu.

2) Program Tahunan

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesebelas memiliki Program Tahunan, Semua aspek yang diminta oleh komponen Program Tahunan sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, penilaian, Alokasi waktu dan sumber belajar.

3) Program Semester

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru

Kesebelas memiliki Program Semester. Aspek yang diminta oleh komponen Program Semester sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan Efektif dalam satu semester dan program Semester yang dilengkapi dengan total jam baik perbulan maupun untuk satu semester.

4) Silabus

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesebelas memiliki Silabus dan lengkap. Semua aspek yang diminta oleh komponen Silabus sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alat dan Sumber Pembelajaran dan Alokasi Waktu.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesebelas memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua aspek yang diminta oleh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu (1) Kegiatan Awal (apersepsi, motivasi dan asosiasi) (2) kegiatan inti (eksplorasi,

elaborasi dan konfirmasi), (3) Kegiatan Penutup (dorongan dan harapan), Alat dan Sumber Pembelajaran.

6) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesebelas memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal. Semua aspek yang diminta oleh komponen Kriteria Ketuntasan Minimal sudah termuat atau tersedia dengan baik yaitu Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Penetapan KKM, KKM Kompetensi Dasar (KKM KD) kemudian KKM Standar Isi dan KKM Mata Pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 dapat dikemukakan bahwa Guru Kesebelas sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator: (1) Guru melaksanakan apersepsi, asosiasi dan motivasi (2) Guru menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan pendekatan saintifik (3) siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru melakukan umpan balik, (5) diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi dan tugas untuk pekerjaan rumah. Guru Pertama sudah menerapkan manajemen pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang di persiapkan.

Dilihat dari fungsi perencanaan pembelajaran Guru Kesebelas dapat dikatakan sangat baik karena dari 7 fungsi perencanaan (Fungsi Kreatif, Inovatif, Selektif, Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) semuanya sudah dilakukan.

Dikatakan kreatif (fungsi kreatif) karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Kesebelas tidak monoton. Pembelajaran

dimulai dengan *ice breaking* yang mengikat makna. Penyampaian materi tidak dengan satu arah kemudian dilengkapi dengan gambar, poster yang berkenaan dengan materi. Artinya materi dan kelengkapan bahannya memang sudah dipersiapkan sejak awal. Guru memberikan kesempatan bertanya dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selanjutnya guru memberikan konfirmasi.

Dikatakan inovatif (fungsi inovasi), rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP bukan cypaste dari RPP tahun kemarin. Ini terlihat dari adanya perbedaan di pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru memberikan umpan balik yang mana dari umpan balik inilah guru dapat merekam berbagai kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan program. Dari perbedaan RPP tahun ini dan sebelumnya tampak nyata bahwa guru telah melakukan perbaikan dan pengembangan dan menemukan hal-hal yang baru. Inilah yang dimaksud dengan guru inovatif.

Adanya fungsi selektif dapat dilihat strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kesebelas sudah komunikatif. Artinya, Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang

baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Skenario pembelajarannya jelas dan dapat dipahami oleh guru lain yang membacanya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Guru Kesebelas sudah memenuhi kriteria prediktif. Perencanaan disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan kegiatan sesuai program yang disusun.

Dikatakan akuratif (fungsi akurasi) karena melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan. Oleh karena itu, Guru Kesebelas tidak mengalami kurang waktu (pembelajaran selesai sebelum waktunya) atau kelebihan waktu (materi masih ada tetapi waktu sudah tidak tersedia lagi).

Fungsi berikutnya adalah pencapaian. Tujuan Melalui perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk manusia secara utuh, bukan hanya berkembang secara intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

Guru Kesebelas juga sudah melakukan fungsi control. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

c. Penilaian

Guru Kesebelas melaksanakan penilaian harian dan penilaian tengah semester sesuai dengan kurikulum karena soal-soal tersebut dilengkapi dengan kisi-kisi dan kartu soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan sebagai kesimpulan bahwa sebelas orang guru MIN di Kota Palembang di awal tahun pelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal serta kisi-kisi dan kartu soal. Semua guru (responden) memiliki seluruh perangkat pembelajaran ini. Hal ini diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Implementasi fungsi perencanaan pembelajaran sudah dilakukan oleh sebelas orang guru yang dijadikan sasaran penelitian. Hanya saja ada yang sudah menerapkan seluruh indikator fungsi perencanaan pembelajaran (Fungsi Kreatif, Inovatif, Selektif, Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol) yaitu 8 (delapan) orang. Kemudian ada 3 (tiga) orang guru yang belum menerapkan seluruh indikator fungsi perencanaan dimaksud.

Mengapa ada guru yang belum menerapkan keseluruhan indikator fungsi perencanaan? Jawaban pertanyaan ini akan dibahas dalam sub bab berikut.

C. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Fungsi Perencanaan

1. Faktor Pendukung

Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan fungsi perencanaan peneliti telah mewawancarai key informant (guru MIN di Kota Palembang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dimaksud pada umumnya dalam membuat perencanaan pembelajaran telah didukung dengan berbagai faktor baik dari internal sekolah maupun eksternal madrasah. Dari faktor internal para informan (guru-guru MIN

Kota Palembang) menyatakan bahwa kepala madrasah beserta para pimpinan lainnya telah menyediakan berbagai informasi dan dokumentasi termasuk melaksanakan *in house training* atau Bimtek penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu semua guru memiliki perangkat pembelajaran yang meliputi: analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal serta kisi-kisi dan kartu soal.

Guru memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum secara lengkap, terlepas dari menyalin yang sudah ada atau mengembangkan perangkat yang sudah ada. Intinya mereka memiliki perangkat pembelajaran dimaksud. Tapi jika dihubungkan dengan implementasi fungsi perencanaan pembelajaran jawabannya akan berbeda. Tidak semua guru paham akan fungsi perencanaan. Kadang-kadang sebenarnya guru sudah menerapkan fungsi perencanaan tetapi guru tersebut tidak paham bahwa itu fungsi perencanaan.

Wawancara dengan Mustika dan Nurul Fithriyah (MIN 2 Palembang, 24 Februari 2020) menyatakan:

Kami guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun dan melengkapi perangkat pembelajaran yang terdiri dari analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal serta kisi-kisi dan kartu soal. Banyak faktor pendukung yang yang mempermudah guru untuk memiliki perangkat pembelajaran misalnya file perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh madrasah yang berasal dari madrasah lain (Pulau Jawa) untuk menjadi bahan perbandingan guru-guru MIN 2 Palembang. Mudahnya akses internet. Kemudian MIN 2 Palembang sering menyelenggarakan *in house training* dengan narasumber baik dari Kemenag, Diknas maupun dari Perguruan Tinggi. Kadang-kadang kami diutus untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG). Tapi itu terbatas pada menyusun perangkat pembelajaran tidak sampai

ke memahami fungsi perencanaan. Walaupun secara autodidak mayoritas guru paham akan hal itu.

Melengkapi pernyataan di atas berikut dikemukakan hasil wawancara dengan Lady Nanda, Taufiqurrahman dan Sutrisno (MIN 1 Palembang, 25 Februari 2020) menyatakan:

Kami paham dengan fungsi perencanaan karena membaca hakikat dari perencanaan pembelajaran itu sendiri. Selain membaca kami juga saling bertanya dengan pihak lain, saling berbagi informasi dengan guru-guru lain di luar MIN. Dan kami sudah melaksanakan fungsi perencanaan pembelajaran itu. Misalnya, menjadikan RPP sebagai panduan mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan terarah. Jadi tidak menempatkan RPP hanya sebagai administrasi pembelajaran semata.

Dari wawancara dengan para informan di atas diperoleh gambaran bahwa faktor pendukung ketersediaan perencanaan pembelajaran antara lain; media atau sarana prasarana yang ada, adanya pedoman untuk pengembangan perencanaan pembelajaran, adanya forum berupa KKG Pendidikan Agama Islam. Disamping itu mudahnya mengakses internet yang di dalamnya tersedia berbagai artikel maupun informasi berkenaan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan faktor penting bagi guru, meski hingga saat ini pihak madrasah belum menyediakan hot spot untuk mengakses internet. Namun melalui berbagai fasilitas warung internet serta hgot spot gratis di beberapa lokasi di kota Palembang sehingga untuk akses internet tidak menjadi persoalan serius. Khusus untuk memahami fungsi perencanaan faktor pendukungnya adalah kesadaran diri dari guru-guru itu sendiri dengan membaca, bertanya dan sharing pengetahuan dengan guru-guru lainnya baik yang berada di MIN maupun di luar MIN.

2. Kendala

Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan dan menyajikan bahan pembelajaran, atau aktivitas kerja guru dan siswanya. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran, karena semua itu memudahkan siswa dalam belajar.

Kendala yang dihadapi guru-guru terkait dengan perencanaan pembelajaran antara lain seringkali terjadi pergantian form perangkat pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana diketahui dalam satu dasawarsa terakhir ini di negeri ini sudah terjadi beberapa kali penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum ini sudah tentu diikuti dengan perubahan atau penyempurnaan form perangkat pembelajaran (Wawancara dengan Nuraini Farida, 25 Februari 2020).

Perkembangan kurikulum memerlukan berbagai persiapan, salah satunya adalah guru sebagai tenaga pendidik utama yang mengembangkan ide dan rancangan untuk disampaikan kepada siswa sehingga mereka memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Sebelum mengajar, sudah seharusnya guru menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005, pasal 20 dinyatakan bahwa “perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.

Terkait dengan hal ini guru mengalami hambatan atau terkendali pada penyusunan RPP Tematik.

Mustika menjelaskan kesulitan guru pada RPP tematik sebagai berikut:

Kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran atau RPP adalah masalah yang seringkali dialami oleh para guru, terutama pada RPP Tematik Pendidikan Agama Islam. Banyaknya kendala dalam penyusunan RPP disebabkan karena minimnya informasi yang didapatkan oleh guru terkait menyusun RPP tematik sehingga menyebabkan kurang pahaman dalam menyusun RPP yang benar serta belum pernah diberikan atau mengikuti pelatihan khusus penyusunan RPP tematik (Wawancara, 24 Februari 2020).

Kendala lain yang dihadapi guru sehubungan dengan RPP Tematik adalah:

Kendala yang dialami guru saat membuat perencanaan pembelajaran yakni guru kesulitan dalam memadukan kompetensi dasar yang tidak ada kaitannya dengan kompetensi dasar lain. Selain itu, penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran masih bersifat sederhana karena karakteristik peserta didik yang masih duduk di kelas rendah serta melihat kondisi dan daya dukung sekolah (Wawancara dengan Lady Nanda, 25 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di atas menjadi jelas bahwa guru-guru MIN Kota Palembang masih terkendala dengan penyusunan perencanaan pembelajaran terutama pada RPP Tematik sebagai pengejawantahan dari Kurikulum 2013.

Perlu adanya diskusi lebih lanjut antara kepala sekolah/madrasah serta kelompok guru yang membimbing di kelas rendah untuk membahas penyusunan perencanaan pembelajaran tematik, sehingga dalam menyusun perangkat pembelajaran melibatkan guru pengampu masing-masing. Dengan demikian, pengetahuan guru tentang menyusun perangkat pembelajaran tematik dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian yaitu:

1. Guru-guru MIN di Kota Palembang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal serta kisi-kisi dan kartu soal.
2. Fungsi perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya diimplementasikan oleh guru-guru di MIN Kota Palembang. Ada yang sudah mengimplementasikan seluruh indikator fungsi perencanaan pembelajaran (Fungsi Kreatif, Inovatif, Selektif, Komunikatif, Prediktif, Akurasi, Pencapaian dan Fungsi Kontrol). Tapi ada juga yang belum (baru sepertiga yang terimplementasi). Fungsi perencanaan yang paling banyak tidak terpenuhi adalah fungsi kreatif, inovatif dan selektif.
3. Faktor pendukung ketersediaan perencanaan pembelajaran antara lain; media atau sarana prasarana yang tersedia termasuk internet/wifi, adanya pedoman untuk pengembangan perencanaan pembelajaran, adanya forum berupa KKG Pendidikan Agama Islam. Khusus untuk memahami fungsi perencanaan faktor pendukungnya adalah kesadaran diri dari guru-guru itu sendiri dengan membaca, bertanya dan sharing pengetahuan dengan guru-guru lainnya baik yang berada di MIN maupun di luar MIN. Sedangkan faktor yang menjadi kendala adalah adanya perubahan kurikulum yang berefek pada perubahan form perencanaan pembelajaran

termasuk form RPP Tematik yang harus dikolaborasikan dengan pendekatan saintifik sebagai pengejawantahan dari kurikulum 2013.

B. Saran-Saran

Ada beberapa pokok pikiran yang peneliti anggap penting dikemukakan di sini sebagai saran yaitu:

Masih perlunya peningkatan wawasan dan kemampuan guru-guru MIN Kota Palembang dalam memahami fungsi perencanaan yang meliputi fungsi kreatif, inovatif, selektif, komunikatif, prediktif, akurasi, pencapaian dan fungsi control agar dengan demikian menyusun perencanaan pembelajaran bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban administrasi semata tapi lebih dari itu yakni menjadi pedoman atau acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar, mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

1. Perlu adanya diskusi lebih lanjut antara kepala sekolah/madrasah serta kelompok guru yang membimbing di kelas rendah untuk membahas penyusunan perencanaan pembelajaran tematik, sehingga dalam menyusun perangkat pembelajaran melibatkan guru pengampuh masing-masing. Dengan demikian, pengetahuan guru tentang menyusun perangkat pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Penelitian selanjutnya perlu diarahkan untuk menelaah secara lebih mendalam masalah yang lebih spesifik berupa aspek pengorganisasian, dan aspek pengawasan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Baedhowi, *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kendal dan Kota Surakarta*, Disertasi Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, Jakarta, 2004
- Dann Suganha, *Kepemimpinan di Dalam Administrasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1986)
- Desy Aniqotsunainy, *Penerapan Fungsi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*, Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol 4, No 2 (2015): Desember", diterbitkan Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada, Yogyakarta
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003)
- E. Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Adicita, 2000)
- Earl P. Strong dalam Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, edisi revisi, cetakan 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Edward III, George C (edited), *Public Policy Implementing*, (Jai Press Inc, London-England, 1984)
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Penerjemah: G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Goggin, Malcolm L et al., *Implementation, Theory and Practice: Toward a Third Generation*, Scott, Foresmann and Company, USA, 1990
- Grindle, Merilee S., *Politics and Policy Implementation in The Third World*, (Princnton University Press, New Jersey, 1980)
- Hamza B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformatasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

- Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 1998)
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Hein Oktavian Awumbas, Fungsi Perencanaan Pembangunan Desa Di Kecamatan Siau Timur Kabupaten Siau Tagulandang Biaro (Sitaro), *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* (Universitas Sam Ratulangi), Vol. 1, No. 36, 2016
- <https://www.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/15/10/21> diakses pada tanggal 12 April 2020.
- Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986)
- K. Riberu, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992)
- John Adair, *Effective Leadership; A Self-Development Manual*, Penerjemah Andre Asparyasogi, *Menjadi Pemimpin Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1994)
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996)
- Kadarmansi dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Keban, Yeremias T., *Pembangunan Birokrasi di Indonesia: Agenda Kenegaraan yang Terabaikan*, Pidato Pengukuran Guru Besar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.2007,
- Kuswariningsih, *Studi Tentang Penerapan Perencanaan Pembelajaran di SMA PGRI Madiun*, *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, Vol 1, No 2 (2013), diterbitkan Universitas PGRI Madiun
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Malayu SP Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)
- Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier, *Implementation and Public Policy*, Scott Foresman and Company, USA.,1983
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algensindo, , 2000)
- Mukhtar Buchori dalam Abuddin Nata, *Paradgma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Nenden Nisa Vianitasari, *Penerapan Fungsi Perencanaan (Planning) dalam Meningkatkan Kualitas Organisasi Majelis Ta'lim*, thesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati,.2014).
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)
- Omar Hamalik, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991)
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012)
- Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peter P. Schoderbek, et.al., *Management*, (Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc., 1988)
- Quade, E.S. , *Analysis For Public Decisions*, Elsevier Science Publishers, New York, 1984
- Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin, *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986

- Sabatier, Paul, "Top down and Bottom up Approaches to Implementation Research" *Journal of Public Policy* 6, (Jan), 1986
- Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtarul Ahadits*, Penerjemah: K.H. Moch. Anwar dkk., (Bandung: Sinar Baru, 1996)
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000),
- Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999)
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Management*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986)
- Sumarni, *Penerapan Fungsi Manajemen Perencanaan Pembenihan Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Untuk Menghasilkan Benih Ikan Yang Berkualitas*, Jurnal Galung Tropika, Vol 8, No 3 (2019), diterbitkan oleh Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare (Fapetrik UMPAR).
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabet, 2000)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran; untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004)
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2006)
- Tarigan, Antonius, *Implementasi Kebijakan Jaring Pengaman Sosial: Studi Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kabupaten Dati II Lebak, Jawa Barat*, Tesis Masigter Administrasi Publik UGM Yogyakarta, 2000
- Wawancara dengan Nurcholis (Ketua.Kelompok Kerja pengawas Kota Palembang), tanggal 10 Maret 2020
- Wibawa, Samodra, *Kebijakan Publik*, Intermedia Jakarta, 1994, hlm. 15

INDEKS

A

activate, 42
administratif, 13, 15, 16, 17, 41, 184
afektif, 63, 66, 78
agen, 15, 16, 17
akademik, 60
aktivitas, 14, 21, 31, 39, 40, 42, 47, 86, 92, 95, 168, 183
aktual, 86
Akurasi, 65, 106, 111, 117, 122, 128, 134, 139, 145, 151, 157, 162, 165, 171
akurat, 37, 65, 107, 113, 118, 124, 130, 135, 141, 147, 153, 159, 164
alamiah, 84
alokasi, 28, 47, 49, 59, 61, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 82, 85, 100, 101, 104, 109, 114, 120, 125, 131, 137, 142, 148, 154, 160
alternatif, 46, 52, 57, 62, 67, 86
Analisis, 8, 9, 30, 68, 69, 88, 90, 91, 103, 104, 109, 114, 119, 125, 131, 137, 142, 148, 154, 160, 183, 191
antisipasi, 52
approach, 14
apresiasi, 66
Asba'ul, 4
asumsi, 26, 46, 187

B

benturan, 25, 87

birokrasi, 14, 25, 26, 27
bottom, 17
butir, 77

C

cadangan, 69
Cakupan, 78
controlling, 8
controlling, 7, 31, 32, 35

D

Daft, 45, 47, 53, 55, 175
Data, 7, 8, 83, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 103, 160
DAW, 69, 71
decision, 51
departemen, 53
desain, 51, 87
deskriptif, 7, 8, 11, 29, 84
deviasi, 43
diformulasi, 18
dinamika, 63, 78
dinamis, 10, 21, 45
directing, 7, 31, 35, 44
Directional, 48
disiplin, 60
diskusi, 169, 172
Display, 92, 94
distribusi, 104, 109, 114, 120, 125, 131, 137, 142, 148, 154, 160
Dokumentasi, 7, 90
domain, 66, 93
dominasi, 22
down, 17, 176
drives, 42

E

efektif, 10, 19, 37, 39, 41, 42, 47,
51, 56, 58, 59, 64, 65, 68, 69,
70, 71, 72, 74, 75, 76, 81, 90,
97, 98, 102, 104, 107, 109, 112,
113, 114, 117, 118, 119, 123,
124, 125, 129, 130, 131, 135,
137, 140, 141, 142, 146, 147,
148, 152, 153, 154, 158, 159,
160, 163, 颠 164, 165, 166, 171,
172
efektivitas, 33, 54
efisien, 10, 15, 33, 37, 39, 42, 47,
55, 58, 59, 64, 102, 107, 112,
118, 123, 129, 135, 140, 146,
152, 158, 163
ekonomis, 86
eksistensi, 10
eksternal, 16, 17, 165
elemen, 21, 22, 23, 24, 27, 29
esensi, 8, 52, 78, 95
esensial, 50
evaluasi, 42, 53, 60, 67, 86, 102

F

faktor, 5, 8, 14, 15, 16, 17, 21, 26,
27, 30, 42, 52, 55, 56, 67, 83,
84, 88, 89, 90, 94, 165, 166,
167, 171
faktual, 16
fase, 19, 21
fasilitas, 11, 14, 31, 32, 39, 47,
59, 60, 167
fasilitator, 3
fenomena, 4, 84
field, 83
Fleksibel, 63, 78
Format, 69, 73, 75, 78, 82

Formator, 13

frekuensi, 26

fungsi, 1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13,
34, 35, 39, 41, 44, 46, 50, 64,
83, 84, 85, 88, 89, 90, 94, 103,
106, 108, 111, 112, 113, 114,
116, 117, 119, 122, 123, 124,
125, 128, 129, 130, 131, 134,
135, 136, 139, 140, 141, 142,
145, 146, 147, 148, 151, 152,
153, 154, 颠 157, 158, 159, 160,
162, 163, 164, 165, 166, 167,
171, 172, 185, 188

G

gaya, 80

gejala, 84

goals, 31, 32, 55

H

Hierarki, 34

holistik, 84

hukum, 71

Humberman., 92

I

Ibtidaiyah, 1, 2, 3, 83, 101, 103,
108, 119, 125, 131, 136, 142,
148, 160

identifikasi, 38

Identitas, 69, 73, 74, 77, 104, 105,
110, 111, 115, 116, 120, 121,
126, 127, 132, 133, 138, 139,
143, 144, 149, 150, 155, 156,
161, 162

Ilmiah, 62, 78, 174, 191

imajinasi, 38

implementasi, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 60, 83, 84, 88, 89, 90, 94, 108, 114, 131, 136, 166, 186
Implementation, 18, 173, 175, 176
 implementor, 13, 16
Implementor, 13
 implisit, 29, 87
 indikator, 29, 62, 63, 74, 75, 76, 77, 78, 85, 100, 102, 105, 111, 116, 122, 127, 133, 139, 144, 150, 156, 162, 165, 171
 informasi, 3, 7, 14, 25, 37, 44, 51, 62, 66, 67, 68, 77, 81, 88, 95, 166, 167, 169
 infrastruktur, 11
Initiator, 13
inner, 42
 Inovatif, 64, 106, 111, 117, 122, 128, 134, 139, 145, 151, 157, 162, 165, 171
 input, 15, 21
 instansi, 6, 10, 14, 19, 27
 institusi, 25
 instruktur, 67
 instrumen, 56, 68, 74, 102
 intelegen, 55
 intelektual, 37, 65, 66, 67, 78, 108, 113, 118, 124, 130, 136, 141, 147, 153, 159, 164
 intensif, 4
Intention, 13
 interaksi, 17, 21, 27, 58, 59
 interaktif, 19, 21, 29, 79, 92
 intruksi, 54
 isu, 55

J

jangka, 36, 47, 48, 50, 51, 88, 189

Jeda, 72

K

kalender, 69, 70, 72, 74
 keabsahan, 95
 keharmonisan, 41
 Kekeliruan, 68
 kekuatan, 21, 26, 52
 kemajuan, 1, 53, 57, 68
 kesatuan, 35, 39, 62, 73
 kesepakatan, 22, 53
 keterampilan, 1, 2, 7, 33, 58, 65, 66, 73, 108, 113, 118, 124, 130, 136, 141, 147, 153, 159, 164, 185
Key, 88, 89
 khazanah, 6, 174
 kinerja, 16, 24, 43, 44, 45, 53, 56, 57, 189
 klasikal, 66, 77
 Kognitif, 66, 78
 komitmen, 14, 20, 28, 53
 kompleks, 87
 Komponen, 44, 73, 74, 78, 81, 93
 komposisi, 35
 komprehensif, 59, 189
 Komputasi, 9
 Komunikatif, 65, 106, 111, 117, 122, 128, 134, 139, 145, 151, 157, 162, 165, 171
 kondisi, 2, 3, 4, 28, 81, 88, 169
 konsep, 7, 13, 22, 29, 60, 77, 96, 187
 konseptual, 29, 63
 konsisten, 54, 62, 78
 konsistensi, 14, 16, 26, 28, 29
 konstruksi, 11, 29
 konstruktif, 61
 konteks, 17, 19, 21, 22, 24, 29, 59, 84, 88

kontradiktif, 16
 kontribusi, 25
kontrol, 7, 11, 22, 63
 konveksi, 51
 koordinasi, 55, 79, 87
 korporasi, 53
 Korten, 22, 23, 24, 26
 kreatif, 11, 64, 106, 111, 117,
 122, 128, 134, 139, 145, 151,
 157, 162, 171, 172
 kreativitas, 79
 kredibilitas, 22, 26, 95
 krisis, 55
 kualifikasi, 2
 kualitas, 2, 7, 16, 60, 187
 kualitatif, 9, 10, 83, 84, 91, 92,
 94, 95
 kurikulum, 61, 68, 70, 72, 80, 97,
 98, 99, 100, 108, 113, 119, 125,
 130, 136, 141, 147, 153, 159,
 164, 166, 168, 171

L

landasan, 6, 85
 larva, 10
 lebaran, 70
 legislatif, 15
 legitimasi, 26
 level, 1
 linier, 19, 21, 29
 literasi, 6
 logis, 15
 lokakarya, 11
 Louis, 46
 loyalitas, 2
 Luaran, 19

M

madrasah, 2, 4, 6, 42, 83, 84, 89,
 90, 94, 97, 98, 99, 165, 166,
 167, 169, 172, 190
 making, 51
 manajer, 35, 39, 46, 51, 86, 186
 manajerial, 33, 40, 54, 185
 mandat, 15
 manusiawi, 59
 materi, 17, 59, 60, 61, 62, 63, 64,
 65, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78,
 80, 81, 100, 101, 102, 104, 106,
 107, 108, 111, 112, 113, 117,
 118, 119, 120, 122, 123, 124,
 126, 128, 129, 130, 134, 135,
 136, 139, 140, 141, 142, 145,
 146, 147, 148, 151, 152, 153,
 154, 157, 158, 159, 160, 163,
 164, 168
 material, 31, 59, 86
 MBE, 72
 media, 59, 60, 61, 67, 72, 77, 86,
 167, 171
 Memadai, 63
 memonitor, 57
 menakur, 65, 107, 113, 118, 124,
 130, 135, 141, 147, 153, 159,
 164
 menghafal, 66
Miles, 92, 93, 94, 95
 Minimal, 88, 91, 105, 111, 116,
 121, 127, 133, 139, 144, 150,
 156, 162
 model, 4, 17, 19, 21, 22, 24, 29,
 92, 93, 94, 95, 107, 111, 112,
 117, 123, 128, 129, 134, 135,
 139, 140, 145, 146, 151, 152,
 157, 158, 163
 modul, 68

motivator, 3
move, 42
 muatan, 62, 73, 78
 Mujahidah, 6
 Musrenbang, 11
 mutakhir, 63, 78

N

Niloticus, 9, 176
 non, 16, 17, 41

O

objektif, 2, 3, 4
 Observasi, 7, 90, 91
 omzet, 86
 operasi, 54, 57, 185, 186
 oprasional, 47, 50, 185, 186
 optimal, 25, 59
Oreochromis, 9, 176
 Organisasi, 6, 27, 47, 175
organizing, 7, 31, 32, 35, 39, 44
 orientasi, 18
 outcomes, 24
 output, 16, 22, 24, 28
 over, 86

P

PAW, 69
 pedagogik, 3
 pedoman, 35, 49, 54, 59, 64, 72, 76, 77, 85, 86, 102, 167, 168, 171, 172
 Pekan, 68, 69, 71, 90, 103, 104, 109, 114, 119, 125, 131, 137, 142, 148, 154, 160
 pelaporan, 85
 pembelajaran, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 23, 42, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64,

65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 83, 84, 87, 88, 89, 90, 91, 94, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 110, 111, 112, 113, 114, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 150, 151, 152, 153, 154, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 171, 172

pemijahan, 10
 pendekatan, 10, 14, 15, 16, 23, 47, 59, 66, 79, 101, 106, 121, 123, 127, 128, 144, 145, 150, 151, 156, 157, 162, 163, 169, 172
peneliti, 4, 6, 10, 11, 83, 84, 88, 93, 94, 95, 165, 172
 penentuan, 6, 36, 37, 40, 43, 45, 46, 47, 57, 62, 85, 188
 penerapan, 6, 7, 9, 33, 90, 91, 103, 108, 119, 125, 131, 136, 142, 148, 154, 160, 165, 169, 185
 penerimaan, 66
 pengamatan, 9, 11, 95
 pengayaan, 81, 113, 119, 136, 141
 pengelolaan, 15, 30, 68, 76, 77
 pengembangan, 4, 5, 6, 7, 11, 33, 51, 52, 54, 60, 66, 72, 76, 77, 81, 100, 106, 112, 117, 123, 129, 134, 140, 146, 152, 158, 163, 167, 171
 penggunaan, 32, 45, 47, 50, 59, 61, 85
 penghambat, 5, 83, 84, 88, 89, 90, 94

penguasaan, 3, 58, 66, 75
 pengumpulan, 7, 77, 91, 93, 94, 95
 penyusunan, 59, 61, 64, 74, 77, 80, 166, 168, 169, 172, 188
 perancangan, 60, 72, 87
 perencanaan, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 31, 32, 36, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 72, 76, 80, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 93, 94, 101, 102, 103, 106, 107, 108, 111, 112, 113, 116, 顛 117, 118, 119, 122, 123, 124, 125, 128, 129, 130, 134, 135, 137, 139, 140, 141, 142, 145, 146, 147, 148, 151, 152, 153, 154, 157, 158, 159, 160, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 171, 172, 183
 performance, 66
 periode, 48, 53, 73
 personalia, 51, 55, 188
 perspektif, 14, 15, 16, 17
planning, 31, 32, 35, 39, 57, 86
 pokok, 14, 50, 62, 63, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 80, 93, 95, 172
 pola, 24, 27, 58, 63, 92
Policy, 13, 14, 18, 20, 173, 175, 176
 potensi, 7, 21, 33, 60, 80
Power, 4
 praksis, 3
 program, 2, 3, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 37, 38, 39, 42, 46, 49, 50, 57, 59, 61, 64, 65, 68, 72, 73, 74, 75, 81, 85, 88, 90, 98, 99, 104, 106, 107, 109, 112, 113, 114, 117,

118, 119, 120, 123, 124, 126, 129, 130, 131, 134, 135, 136, 137, 140, 141, 143, 146, 147, 149, 151, 153, 155, 157, 159, 161, 163, 164, 165, 166, 171, 184, 186
 prosedur, 9, 10, 22, 33, 37, 46, 49, 50, 54, 57, 59, 68, 77
 prosem, 72
 Prota, 71, 72
 psikomotor, 63
 Public, 14, 20, 173, 175, 176

Q

Qalqalah, 71

R

ranah, 63, 78
 rangkaian, 31, 32, 43, 44, 57, 60, 65, 107, 113, 118, 124, 129, 135, 141, 146, 152, 158, 164
 realitas, 60, 86
 Reduksi, 92, 93
 Relevan, 62, 78
 Rencana, 3, 4, 47, 48, 49, 53, 54, 71, 72, 79, 88, 91, 99, 100, 101, 105, 107, 110, 112, 113, 115, 118, 121, 123, 124, 126, 128, 129, 132, 135, 138, 140, 141, 143, 145, 146, 147, 149, 151, 152, 155, 157, 158, 161, 163, 164
 RPP, 3, 4, 71, 79, 80, 81, 82, 100, 102, 106, 107, 112, 113, 117, 118, 121, 123, 124, 127, 128, 129, 134, 135, 136, 140, 141, 144, 145, 146, 147, 150, 151, 152, 153, 156, 157, 158, 159, 163, 164, 167, 168, 169, 172

S

sasaran, 4, 13, 17, 19, 23, 24, 25,
 27, 28, 45, 46, 47, 48, 49, 55,
 60, 62, 85, 165
 Satuan, 69
 Silabus, 72, 75, 76, 77, 78, 88, 91,
 100, 101, 104, 110, 115, 120,
 126, 132, 138, 143, 149, 155,
 161
 sistem, 3, 15, 29, 33, 37, 53, 59,
 60, 62, 63, 67, 77, 78, 85
 sistematik, 44, 58, 59, 60
 Sistematis, 62, 78
 Staffing, 36, 188
stakeholders, 14, 21
 standar, 37, 43, 49, 50, 74, 75, 80,
 109, 114, 131, 137
 strategi, 7, 29, 37, 45, 46, 47, 49,
 50, 55, 60, 62, 64, 65, 107, 112,
 117, 118, 121, 123, 124, 127,
 129, 134, 135, 140, 141, 144,
 146, 150, 152, 156, 158, 163,
 164
 strategis, 1, 47, 48, 53, 55, 186
 studi, 9, 73, 103, 104, 105, 109,
 110, 111, 114, 115, 116, 119,
 120, 121, 125, 126, 131, 132,
 133, 137, 138, 139, 142, 143,
 148, 149, 154, 155, 160, 161,
 165

subjek, 3, 11, 84, 89
 subtema, 72, 73, 79
 supervisi, 4, 79
 SWOT, 38

T

teknik, 7, 51, 61, 74, 91, 92, 95,
 97, 186, 187
 teknis, 28, 50, 55
 teknologi, 15, 28, 61, 63, 78, 81,
 185
 Terpadu., 95
 tindakan, 13, 27, 32, 37, 38, 43,
 44, 45, 46, 47, 53, 56, 57, 58,
 84, 95, 183, 184, 189

U

umpan, 27, 44, 64, 81, 106, 111,
 112, 116, 117, 122, 123, 128,
 133, 134, 139, 140, 145, 150,
 151, 156, 157, 162, 163
unkualifide., 2
 unsur, 7, 23, 24, 33, 35, 38, 41,
 57, 59, 62, 63, 64, 100, 101,
 185, 186

V

variabel, 8, 11, 25, 26, 27, 28
 visualisasi, 58

GLOSARIUM

Actuating	Penggerak Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan
Analisis	: Aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.
Budaya	: Merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sebagai identitas unik dan khas bagi suatu daerah, komunitas atau cara berpikir tertentu.
Budaya Kerja	: Suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja.

Controlling	: Mengendalikan atau Pengawasan Pengawasan merupakan pengontrol kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak
Competitor	: Organisasi bisnis lain yang menjalankan bisnis yang sama dengan organisasi yang lain.
Customer	Customer merupakan pelanggan, di dunia bisnis pelanggan sangat berpengaruh bagi para pebisni, dan pebisnis harus pintar mengambil hati pelanggan agar pelanggan tidak meninggalkan produk-produk pebisnis tersebut.
First Line Manager	: Manajer yang bertanggungjawab menjalankan tugas supervise pekerjaan kepada pekerja.
Implementasi	: Proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu
Jurnal	: Majalah yang khusus memuat artikel dalam satu bidang ilmu tertentu
Kinerja	: Sebuah kata dalam bahasa indonesia dari kata dasar "kerja" yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja.

High-quality	High-quality, barang yang harus diproduksi adalah barang yang bermutu tinggi agar para pelanggan tidak berpindah dari produk yang di hasilkan karena kualitasnya sudah di akui oleh masyarkat.
Man (dalam unsure-unsur manajemen)	: Orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam oprasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya.
Manajemen	: Proses penyelenggaraan kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.
Machine (dalam unsure-unsur manajemen)	: Machine adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta

menciptakan efisiensi kerja.

- | | |
|--|---|
| Market | : Pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya. |
| Material (dalam unsur-unsur manajemen) | : Bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. |
| Methods (dalam unsure-unsur manajemen) | : Cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana oprasional |
| Middle Manager | : Manajer yang bertanggungjawab terhadap implementasi strategis, policy dan keputusan dari TOP Manager atau pemimpin di atasnya. |
| Money (dalam unsure-unsur manajemen) | : Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. |

- Mumpuni : Pandangan bahwa yang mengatakan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan disebabkan bagaimana cara pemimpin seorang menejer.
- Mutu : Tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, seperti Six Sigma,
- Perencanaan : Memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan
- Pangsa Pasar : Bagian dari keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khasnya, seperti dari tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan juga status social
- Pemasok (Supplier) : Perusahaan bisnis dan individu-individu yang menyediakan sumberdaya yang diperlukan oleh perusahaan dan parapesaing untuk memproduksi

barang dan jasa.

- Planning : Perencanaan
Perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa depan.
- Segmen Pasar : Kegiatan membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang berbeda yang mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran yang berbeda.
- Sosialisasi : Proses membantu para karyawan memahami cara-cara organisasi sebagai pekerjaan.
- Staffing : Salah satu fungsi manajemen yang berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya, sampai dengan usaha agar setiap tenaga berdaya guna maksimal kepada organisasi.
- Stakeholder : Pihak yang ada dalam lingkungan organisasi yang terkena dampak dari keputusan dan tindakan organisasi. Atau kelompok-kelompok yang kemungkinan besar akan terpengaruh oleh organisasi dan

mempengaruhi keputusan organisasi

Strategi : Rencana komprehensif yang mengintegrasikan *resources* dan *capabilities* dengan tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi

Strong culture : Budaya yang menanamkan nilai-nilai utama secara kokoh dan diterima secara luas di kalangan para karyawan.

Top Manager Atau Ceo : Manajer yang bertanggungjawab kepada pemilik atau BOD (Board Of Directors) untuk menjalankan keseluruhan kinerja dan efektifitas bisnis.

Organizing : Pengorganisasian
Pengorganisasian adalah keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi

BIODATA PENELITI



Dr. H. Mgs. Nazarudin, MM adalah dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Nazar (nama panggilan) lahir di Palembang (17 Nopember 1965). Beliau menempuh pendidikan S.1 di IAIN Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, selesai tahun 1992.

Kemudian melanjutkan S.2 Magister Manajemen di Universitas Tridinanti Palembang (UTP) dengan konsentrasi Manajemen Pemasaran, selesai tahun 2005. Selanjutnya mengambil S.3 (Doktor Studi Islam) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsentrasi Manajemen Madrasah, selesai tahun 2015. Mengawali karir sebagai Pegawai Negeri Sipil (NIP. 196509172005011002) sebagai guru madrasah (2000 – 2016) kemudian mutasi ke UIN Raden Fatah Palembang , menerima SK sebagai Pengadministrasi di Program Pascasarjana pada tanggal 15 Juni 2015. Pada tanggal 5 Oktober 2016 menerima SK Rektor menjadi Kasub.bag Ortala. Selanjutnya pada tanggal 1 Nopember 2017 menerima SK Fungsional sebagai Dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor (Pembina IV.a). Kemudian sejak 15 Nopember 2017 hingga sekarang mendapat tugas tambahan sebagai sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Mgs. Nazarudin sudah menerbitkan buku antara lain: Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum, (Yogyakarta, Teras, 2007), Tadzkiyatul Qalbi; Menjadi Manusia Paripurna Melalui Ibadah Puasa Ramadhan, (Yogyakarta, Pustaka Reflica, 2008), Spiritual Building; Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut Islam, (Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2010), Paradigma Holistik Pengembangan Madrasah, (Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2011), Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi, (Yogyakarta,

Pustaka Felicha, 2014), Belajar Menulis Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2015), Pengantar Manajemen Kurikulum, Palembang, (Noer Fikri, 2015), Karakteristik Manusia (Telaah Tematik atas Tafsir Al-Azaz Said Hawa, (Palembang, Noer Fikri, 2016), Manajemen Strategik, (Palembang, Noer Fikri, 2018).

Artikel yang sudah dipublis baik di Jurnal Nasional maupun Internasional antara lain: Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang, Intizar (Sinta 3), Desember 2018. Pemulihan Terpidana Pengguna Narkoba di Pusat Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, Jurnal Ilmiah Islam Futura (Sinta 2), Agustus 2019. Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, Ta'dib Batusangkar (Sinta 2), Desember 2019. Preparation the road student future learning process takes in vocational education | [Preparación del camino el proceso de aprendizaje futuro del estudiante toma en la educación voca-cional], Jurnal Internasional Q.3 (Opcion), Juni 2019. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah, Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains, Juni 2020. Problem Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik pada Mahasiswa Magang Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Suka (Sinta 3), Juni 2020. Education and Socialization of Mentally Challenged People and Similarities and Differences. Jurnal Internasional Q.4 (Journal of Psychosocial Rehabilitation), Februari 2020.

SINOPSIS

Perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, atau biasanya disebut dengan suatu rencana yang bermakna sebuah dokumen yang diambil dari hasil kegiatan. Adapun pengertian lain dari perencanaan adalah rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pengajaran diantaranya mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pengajaran. Unsur atau komponen pengajaran yang dimaksud adalah kemana pengajaran tersebut akan diarahkan, apa yang harus dibahas dalam proses pengajaran, bagaimana cara melakukannya dan bagaimana pula mengetahui berhasil tidaknya proses pengajaran tersebut. Terkait dengan itu, jika ditanyakan perihal apakah guru-guru memiliki perencanaan pembelajaran dalam hal ini silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka guru-guru akan menjawab sudah ada atau sudah memilikinya dan lengkap terlepas darimana sumber silabus dan RPP dimaksud. Tapi jika pertanyaannya menjadi apakah guru-guru telah menerapkan fungsi perencanaan pembelajaran, maka jawabannya tidak semudah jawaban dari pertanyaan pertama. Karena tidak semua guru paham fungsi perencanaan pembelajaran akibatnya bagi guru fungsi perencanaan dimaksud menjadi sesuatu yang tidak mudah untuk diimplementasikan. Benarkah implementasi fungsi pembelajaran tersebut menjadi problem akademik di Madrasah Ibtidaiyah? Jawaban dari pertanyaan inilah yang dibahas dalam penelitian ini.

ISBN 978-623-250-227-7



RAFAHpress
UNIVERSITAS ALAUDDIN RAHMAN RAHMAN PELLERANG

Alamat:
J. Prof. R.H. Zuhri Nordin Piri No. 01 Kor. 3.5
Palembang Sumatera Selatan 30125
Telp. 0711 8335608
Email: rafahpress2016@gmail.com